



Laporan kinerja

Balai Taman Nasional Berbak dan Sembilang

2025



tnberbaksembilang



TN Berbak dan Sembilang



berbaksembilang

Kata Pengantar



Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan rahmat-Nya Laporan Kinerja (LKj) Balai Taman Nasional Berbak dan Sembilang (BTNBS) Tahun 2025, dapat diselesaikan dengan baik.

Kinerja aktualisasi dari Perjanjian Kinerja Tahun 2025 yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kerja/Penetapan Kinerja Tahun 2025, harus dipertanggungjawabkan dalam bentuk laporan sebagai bentuk gambaran capaian nilai keberhasilan pelaksanaan kinerja BTNBS serta bentuk pertanggungjawaban baik secara internal maupun eksternal atas pelaksanaan tugas selama satu tahun.

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam penyusunan LKj BTNBS Tahun 2025. Semoga LKj BTNBS ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Jambi, Januari 2026
Kepala Balai,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yunaidi'.

Yunaidi, S.Si., M.A.P
NIP. 19681025 200003 1 003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
Daftar Isi	ii
Ringkasan Eksekutif	iii
Pendahuluan	1
Perencanaan Kinerja	11



Akuntabilitas Kinerja	24
IKK 1	29
IKK 2	30
IKK 3	31
IKK 4	38
IKK 5	41

IKK 6	42
IKK 7	44
IKK 8	50



tnberbaksembilang



TN Berbak dan Sembilang



berbaksembilang

RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai Taman Nasional Berbak dan Sembilang mendukung pencapaian rencana strategis sebagaimana perjanjian kinerja tahun 2025 melalui 7 (tujuh) sasaran kegiatan. Pengukuran tingkat capaian sasaran kegiatan didasarkan pada 7 (tujuh) Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), yaitu (1) Indeks Efektivitas Perencanaan KSA/KPA/TB ; (2) Persentase entitas kerjasama yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel; (3) Jumlah Unit KSA, KPA dan TB dengan kategori pengelolaan efektif; (4) Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati; (5) Nilai PNBP dari pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA, dan TB; (5) Meningkatnya upaya pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik; (6) Luas Pemulihan ekosistem di KSA, KPA dan TB; (7) Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya; dan (8) Nilai SAKIP Ditjen KSDAE.

Realisasi Balai Taman Nasional berbak dan Sembilang tahun 2025 baik yaitu sebesar 121,43% dengan efisiensi rata-rata sebesar 0,8503 yang mencakup :

1. Indeks efektivitas perencanaan KSA/KPA/TB memiliki target 0,57 poin, realisasi 0,57 poin dengan persentase 100%;
2. Persentase entitas kerjasama yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel memiliki target 10%, realisasi 42,86% engan persentase 150%;
3. Jumlah unit KSA, KPA dan TB dengan kategori pengelolaan efektif memiliki target 1 unit, realisasi 1 unit dengan persentase 100%;
4. Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati memiliki target 2 kelompok masyarakat, realisasi 2 kelompok masyarakat dengan persentase 100%;
5. Nilai PNBP dari pemanfaatan jasa lingkungan KSA.KPA dan TN memiliki target sebesar Rp. 6.725.000,-, realisasi sebesar Rp. 39.390.000,- dengan persentase 150%;
6. Luas pemulihan ekosistem di KSA, KPA dan TB memiliki target seluas 200 hektar, realisasi seluas 504 hektar dengan persentase 150%;
7. Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya memiliki target 1 spesies, realisasi 1 spesies dengan persentase 100%; dan
8. Nilai SAKIP Ditjen KSDAE memiliki target 82,31 poin, realisasi 90,07 poin dengan persentase 109,4%.





BAB I

PENDAHULUAN

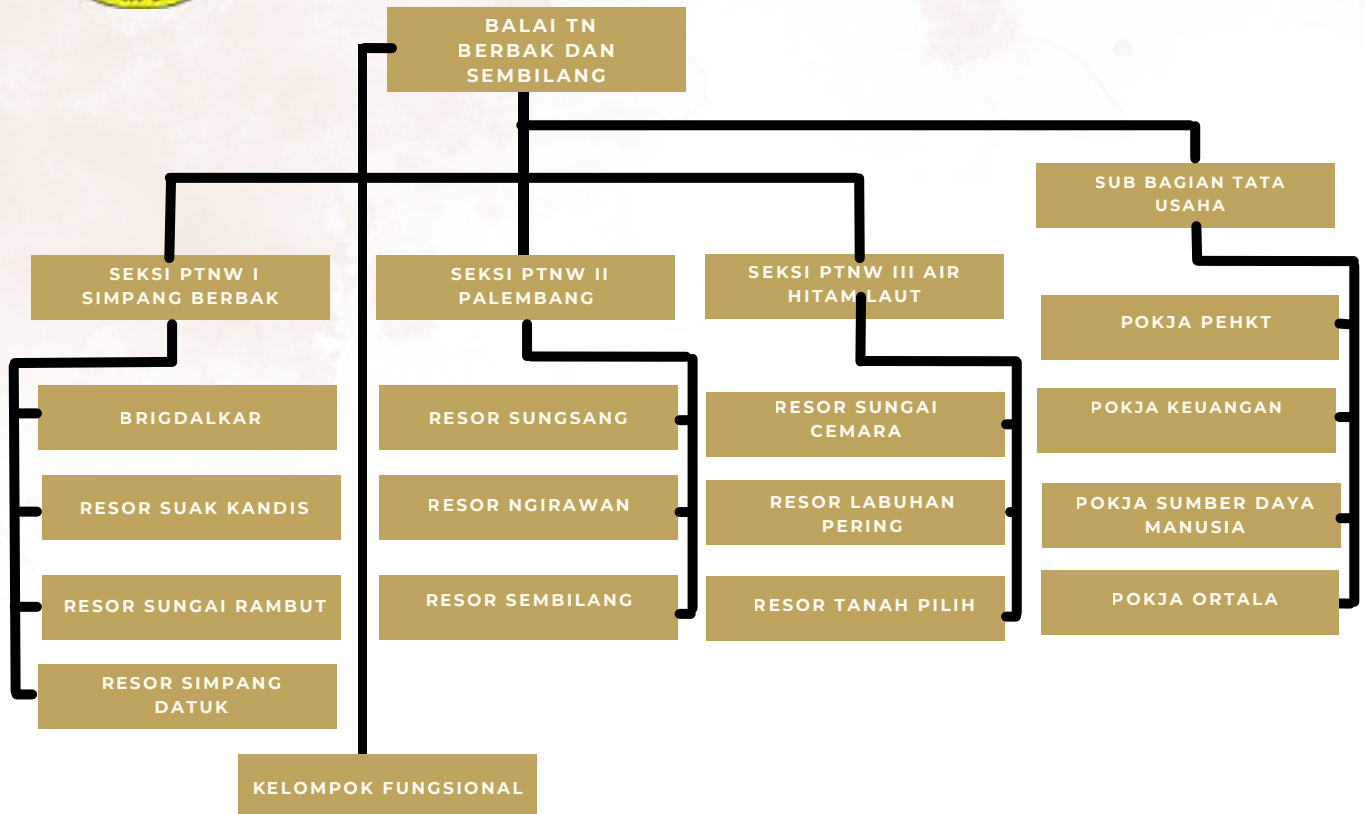
Laporan Kinerja Balai Taman Nasional Berbak dan Sembilang Tahun 2025 disusun sebagai wujud akuntabilitas dan transparansi penyelenggaraan pemerintahan dalam pengelolaan kawasan konservasi. Laporan ini merupakan media pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi BTNBS dalam mencapai visi dan misi organisasi sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Kehutanan Nomor 4 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem. Penyusunan laporan ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), yang mewajibkan setiap instansi pemerintah untuk menyusun laporan kinerja tahunan sebagai bentuk pertanggungjawaban pencapaian sasaran dan target yang telah ditetapkan.

Laporan Kinerja ini menyajikan informasi mengenai gambaran umum organisasi, perencanaan kinerja, pencapaian kinerja, analisis capaian kinerja, serta permasalahan dan solusi yang dihadapi BTNBS dalam melaksanakan tugas pengelolaan kawasan konservasi seluas 344.158,25 hektar yang tersebar di Provinsi Jambi dan Sumatera Selatan. Melalui laporan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif tentang kinerja BTNBS kepada seluruh pemangku kepentingan, sekaligus menjadi bahan evaluasi dan pembelajaran untuk perbaikan kinerja di masa mendatang. Laporan ini juga menjadi instrumen penting dalam mendukung pengambilan keputusan strategis dan peningkatan kualitas pengelolaan kawasan konservasi yang efektif, efisien, dan berkelanjutan guna mewujudkan kelestarian keanekaragaman hayati dan kesejahteraan masyarakat.



1.1 STRUKTUR ORGANISASI

BALAI TAMAN NASIONAL BERBAK DAN SEMBILANG



Gambar 1. Struktur Organisasi BTNBS

Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : 4 Tahun 2025 tanggal 19 Maret 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, Balai Taman Nasional Berbak dan Sembilang termasuk kategori Taman Nasional Tipe A yang dipimpin oleh Kepala Balai Taman Nasional dan secara struktural terdiri dari :

- Kepala Balai Taman Nasional
- Kepala Sub Bagian Tata Usaha
- SPTN Wilayah I Simpang Berbak
- SPTN Wilayah II Palembang
- SPTN Wilayah III Air Hitam Laut

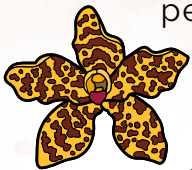
1.2 Tugas Pokok dan Fungsi

Kinerja Balai Taman Nasional Berbak dan Sembilang diarahkan untuk memenuhi tugas penyelenggaraan konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya dan menyelenggarakan fungsi di wilayah kerjanya, berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor : 4 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem.



Tugas Pokok

Melakukan penyelenggaraan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, serta pengelolaan kawasan taman nasional berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



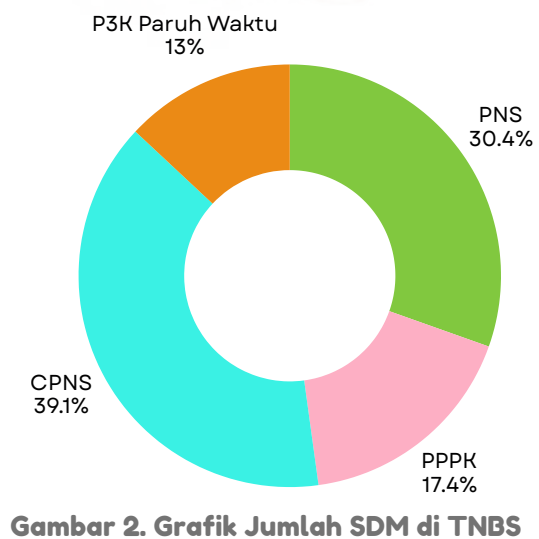
Fungsi

1. Inventarisasi potensi, penataan kawasan dan penyusunan rencana pengelolaan;
2. Perlindungan dan pengamanan kawasan;
3. Pengendalian dampak kerusakan sumber daya alam hayati;
4. Pengendalian kebakaran hutan;
5. Pengawetan jenis tumbuhan dan satwa liar beserta habitatnya serta sumberdaya genetik dan pengetahuan tradisional di dalam kawasan;
6. Pengembangan dan pemanfaatan jasa lingkungan;
7. Evaluasi kesesuaian fungsi, pemulihan ekosistem dan penutupan kawasan;
8. Penyediaan data dan informasi, promosi dan pemasaran konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya;

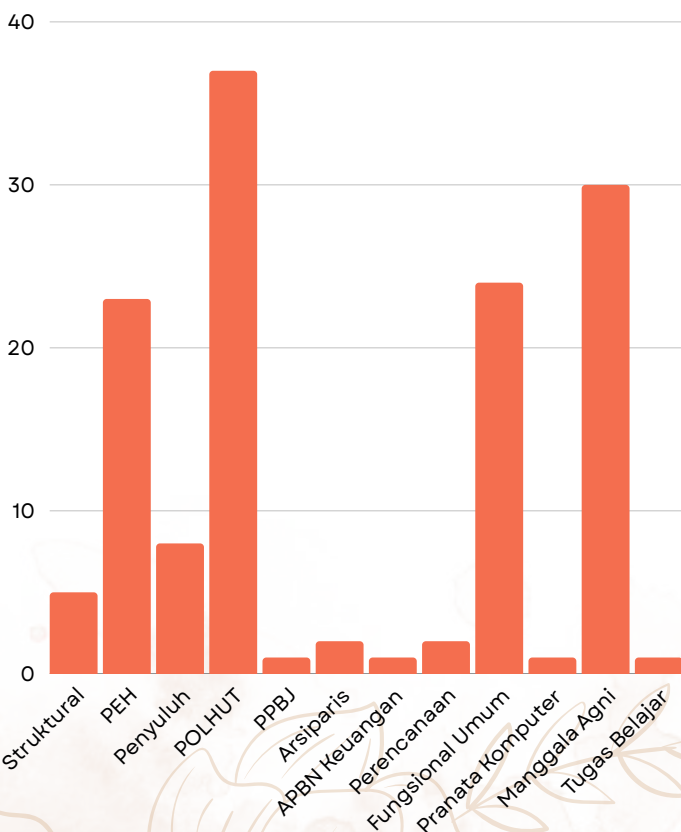
1.3 Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan aset terpenting dalam pengelolaan kawasan konservasi. Keberhasilan BTNBS dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sangat bergantung pada kualitas dan kuantitas aparatur yang dimiliki. Pada tahun 2025, BTNBS didukung oleh sejumlah pegawai yang tersebar di kantor balai dan tiga seksi wilayah pengelolaan.

Berdasarkan data kepegawaian per Desember 2025, BTNBS memiliki total pegawai sebanyak 135 orang yang terdiri dari Aparatur Sipil Negara (ASN) dan tenaga pendukung. Dari jumlah tersebut, 73 orang berstatus PNS, 5 orang berstatus CPNS, 54 orang Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), dan 3 orang PPPK Paruh Waktu.



Gambar 2. Grafik Jumlah SDM di TNBS

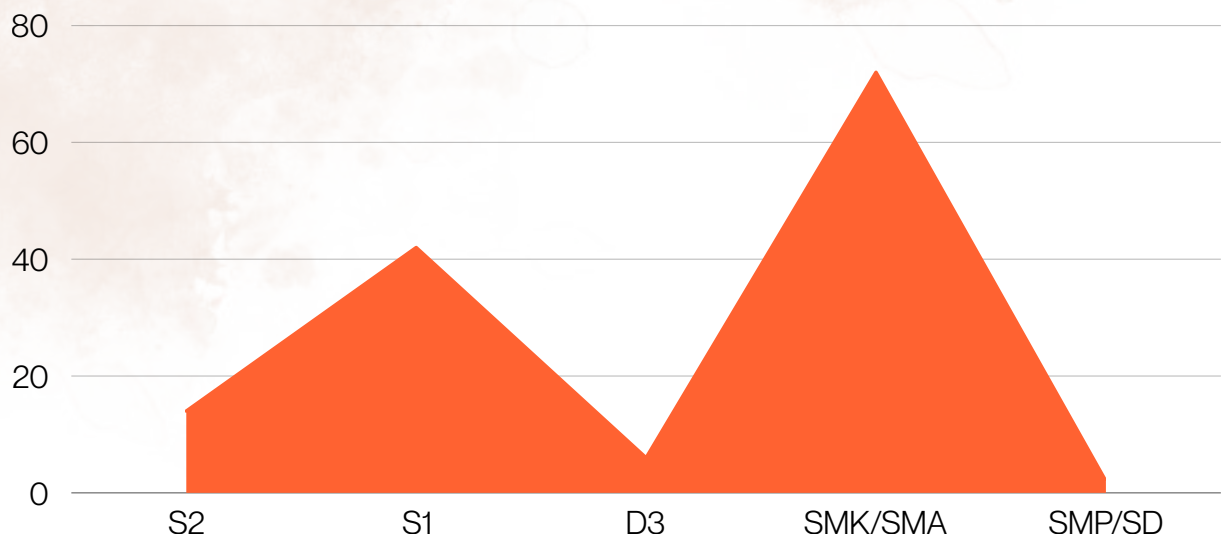


Gambar 3. Grafik Jumlah SDM berdasarkan jabatan

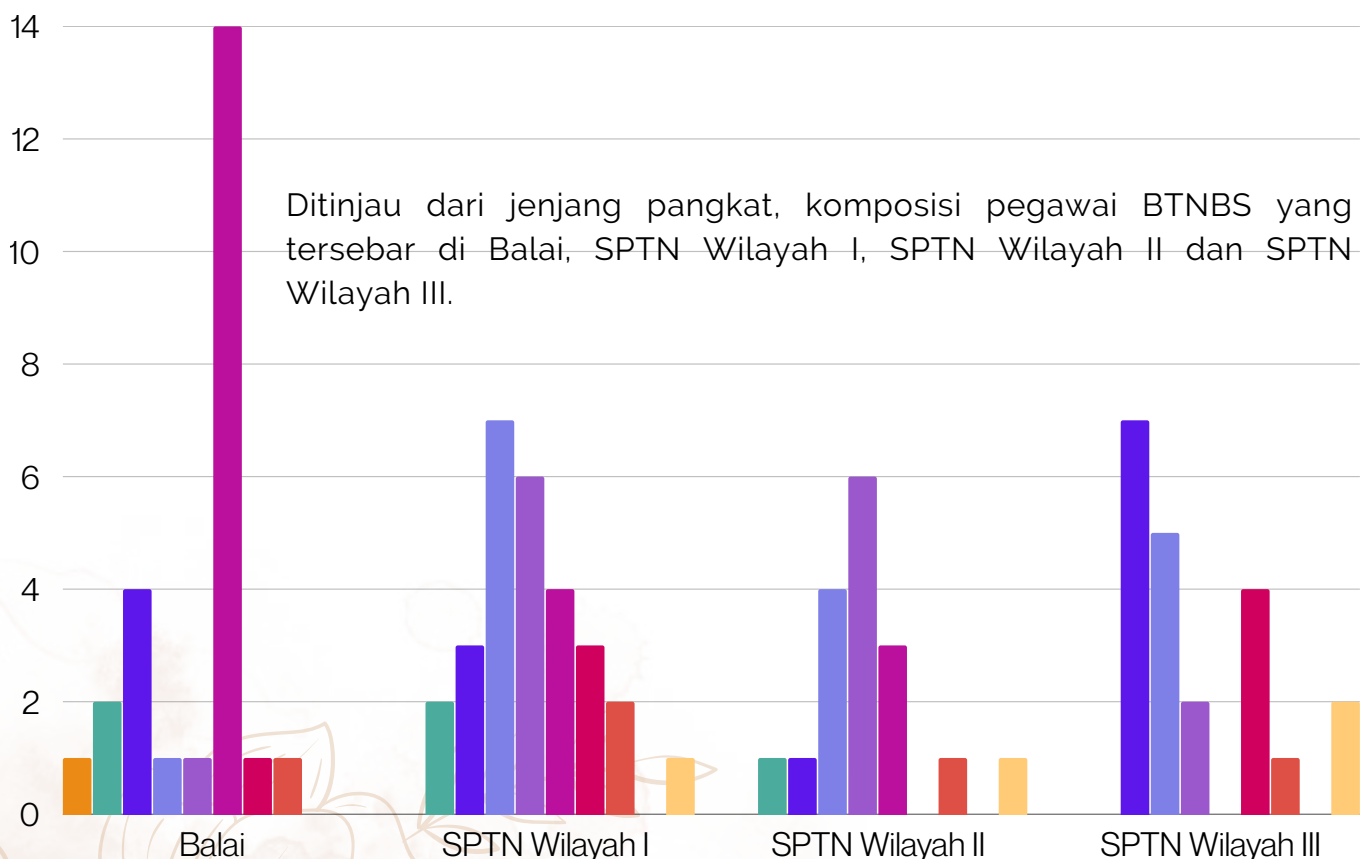
Untuk mendukung tugas teknis pengelolaan kawasan, BTNBS memiliki sejumlah jabatan fungsional yang terdiri dari:

- Struktural sebanyak 5 orang
- Pengendali Ekosistem Hutan sebanyak 23 orang
- Penyuluh Kehutanan sebanyak 8 orang
- Polisi Kehutanan sebanyak 37 orang
- PPBJ sebanyak 1 orang
- Arsiparis sebanyak 2 orang
- APBN Keuangan sebanyak 1 orang
- Perencanaan sebanyak 2 orang
- Fungsional Umum sebanyak 24 orang
- Pranata Komputer sebanyak 1 orang
- Manggala Agni sebanyak 30 orang
- Tugas Belajar sebanyak 1 orang

Ditinjau dari jenjang pendidikan, komposisi pegawai BTNBS menunjukkan bahwa 14 orang berpendidikan S2, 42 orang berpendidikan S1, 6 orang berpendidikan D3, 72 orang berpendidikan SMA/SMK, dan 2 orang berpendidikan SMP/SD. Tingkat pendidikan yang cukup baik ini menjadi modal dalam peningkatan kualitas pengelolaan kawasan.



Gambar 4. Grafik SDM di TNBS berdasarkan Pendidikan



Gambar 5. Grafik SDM di TNBS berdasarkan Penempatan

1.4 Kawasan Konservasi

Taman Nasional Berbak sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor: 285/KptsII/1992 tahun 1992 kawasan ini ditunjuk sebagai Taman Nasional dengan luas 162.700 ha, hingga tahun 1997 pengelolannya dilakukan oleh Sub Balai Konservasi Sumberdaya Alam Jambi. Dalam perkembangan selanjutnya dibentuk UPT pengelola Taman Nasional Berbak berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor: 185/Kpts-II/1997 tanggal 31 Maret 1997.

ZONA INTI

kawasan taman nasional yang mutlak dilindungi dan tidak diperbolehkan adanya perubahan berupa mengurangi, menghilangkan fungsi dan menambah jenis tumbuhan dan satwa lain yang tidak asli.

ZONA RIMBA

bagian taman nasional yang ditetapkan karena letak kondisi dan potensinya mampu mendukung kepentingan pelestarian pada zona inti dan zona pemanfaatan.

ZONA PEMANFAATAN

bagian dari taman nasional yang ditetapkan karena letak, kondisi dan potensi alamnya yang terutama dimanfaatkan untuk kepentingan pariwisata alam dan kondisi lainnya.

ZONA TRADISIONAL

bagian dari taman nasional yang ditetapkan untuk kepentingan pemanfaatan tradisional oleh masyarakat yang karena kesejarahan mempunyai ketergantungan dengan sumber daya alam.

ZONA REHABILITASI

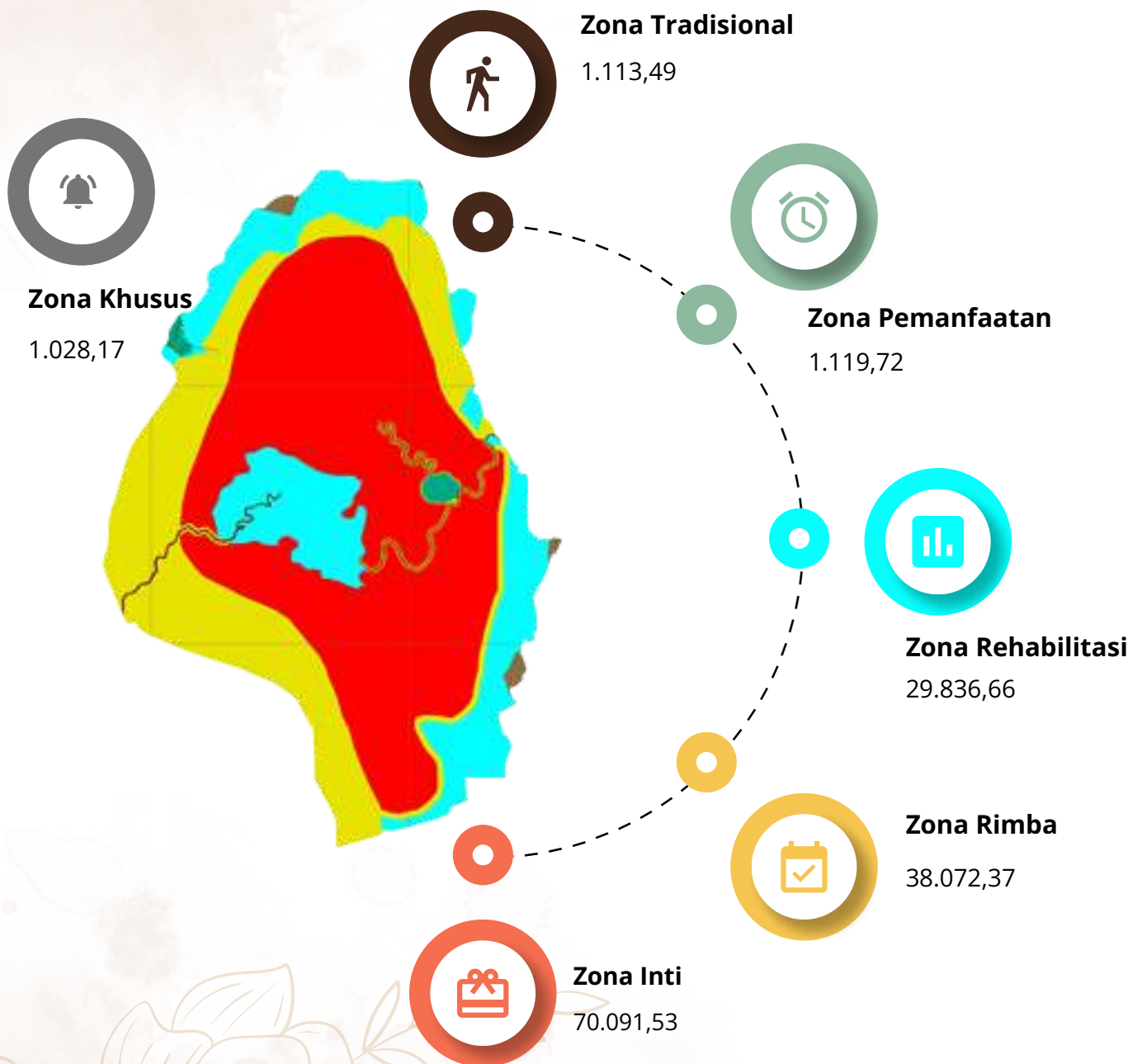
bagian dari taman nasional yang karena mengalami kerusakan, sehingga perlu dilakukan kegiatan pemulihan komunitas hayati dan ekosistemnya yang mengalami kerusakan.

ZONA KHUSUS

bagian dari taman nasional karena kondisi yang tidak dapat dihindarkan telah terdapat kelompok masyarakat dan sarana penunjang kehidupannya yang tinggal sebelum wilayah tersebut ditetapkan sebagai taman nasional antara lain sarana telekomunikasi, fasilitas transportasi dan listrik.

Zonasi Berbak

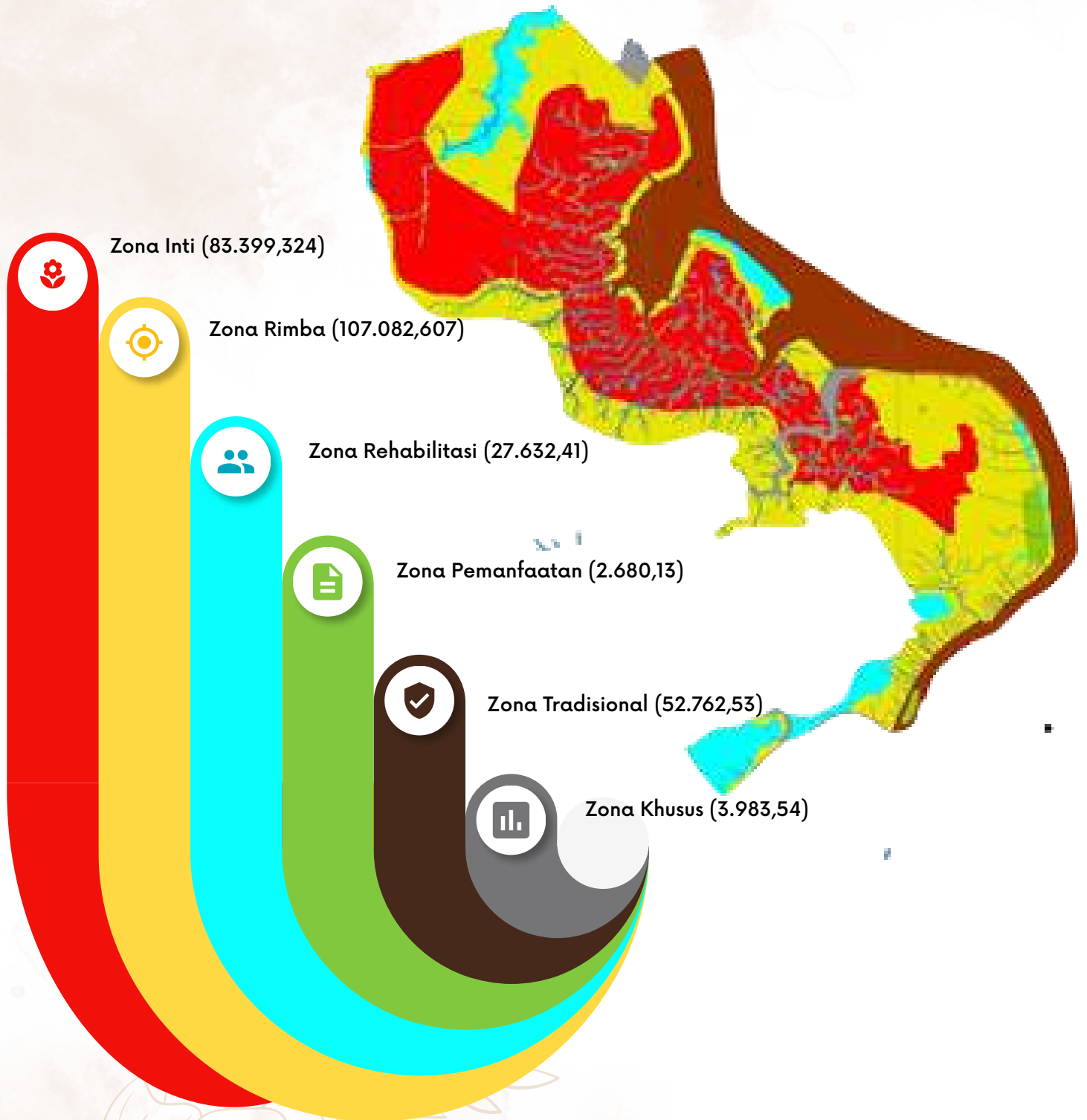
Penetapan zona pengelolaan ini berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Nomor : SK. 439/KSDAE/SET/KSA.0/12/2018 tentang Zonasi Taman Nasional Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi serta Keputusan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Nomor : SK. 373/KSDAE/SET/KSA.0/9/2019 tentang Zonasi Taman Nasional Sembilang Kabupaten Banyuasin dan Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Untuk luasan masing-masing zona bisa dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 6. Peta Zonasi Berbak

Zonasi Sembilang

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal KSDAE Nomor : SK.373/KSDAE/SET/KSA.0/9/2019 tentang Zonasi Taman Nasional Sembilang Kabupaten Banyuasin dan Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan



Gambar 7. Peta Zonasi Sembilang

1.5 Isu Strategis

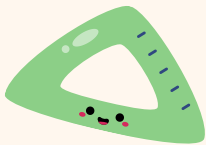
2025



1. Tata Kelola Gambut



2. Adanya klaim lahan, perambahan dan tata batas yang belum jelas



3. Adanya Hak Guna Usaha disekitar kawasan berdampak baik langsung atau tidak langsung terhadap kawasan

4. tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan masih rendah



5. Informasi tentang TNBS belum dikelola secara baik



6. Sarana dan prasarana terutama kantor Resort tidak memadai

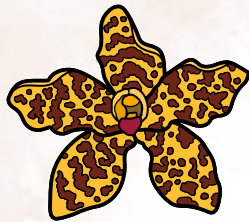




BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Visi dan Misi Presiden 2025 - 2029



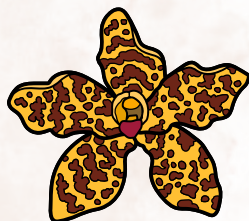
VISI PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia
Emas 2045

Misi Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia

1. Memperoleh ideologi Pancasila, demokrasi dan hak asasi manusia (HAM);
2. Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi syariah, ekonomi digital, ekonomi hijau dan ekonomi baru;
3. Melanjutkan pengembangan infrastruktur dan meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif serta mengembangkan agromaritim industri di sentra produksi melalui peran aktif koperasi;
4. Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z) dan penyandang disabilitas
5. Melanjutkan hilirasi dan mengembangkan industri berbasis sumber daya alam untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri;
6. Membangun dari desa dan dari bawah untuk pertumbuhan ekonomi, pemerataan ekonomi dan pemberantasan kemiskinan;
7. Memperkuat reformasi politik, hukum dan birokrasi serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi, narkoba, judi dan penyelundupan;
8. Memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan, alam dan budaya serta peningkatan toleransi antar umat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur.

B. Visi dan Misi Kementerian Kehutanan



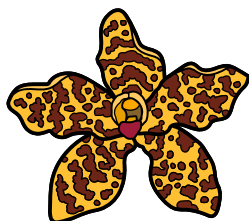
VISI KEMENTERIAN KEHUTANAN

Entitas tapak yang mengalirkan manfaat ekologi, ekonomi dan sosial dalam mewujudkan Indonesia maju menuju Indonesia Emas 2045

Misi Kementerian Kehutanan :

1. Memelihara ketahanan ekosistem hutan;
2. Menggerakkan entitas tapak hutan sebagai pendulum peradaban masyarakat;
3. Meningkatkan sumbangan dan nilai tambah kehutanan bagi perekonomian nasional, serta;
4. Mewujudkan tata kelola pemerintahan bidang kehutanan yang baik;

C. Visi dan Misi Direktorat Jenderal KSDAE



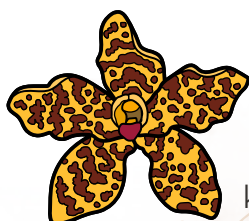
VISI DIREKTORAT JENDERAL KSDAE

Keseimbangan pengelolaan keanekaragaman hayati sebagai entitas tapak yang mengalirkan manfaat ekologi, ekonomi dan sosial

Misi Direktorat Jenderal KSDAE :

1. Mejaga kelestarian fungsi ekologis keanekaragaman hayati;
2. Mengoptimalkan fungsi sosial keanekaragaman hayati;
3. Meningkatkan manfaat ekonomi keanekaragaman hayati, serta;
4. Mewujudkan tata kelola pemerintahan bidang konservasi keanekaragaman hayati yang baik;

D. Visi dan Misi Taman Nasional Berbak dan Sembilang

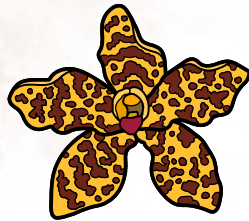


VISI TAMAN NASIONAL BERBAK

Berbak sebagai ekosistem lahan basah yang secara ekologi berfungsi dengan baik bagi konservasi Harimau Sumatera, Tapir Asia dan Burung Air

Misi Taman Nasional Berbak

- Melindungi dan meningkatkan kualitas ekosistem lahan basah Kawasan TN Berbak
- Mempertahankan populasi Harimau Sumatera di Kawasan TN Berbak.
- Meningkatkan efektivitas konservasi Tapir Asia di Kawasan TN Berbak
- Meningkatkan efektivitas konservasi Burung Air di Kawasan TN Berbak



VISI TAMAN NASIONAL SEMBILANG

Sembilang menjadi lahan basah dengan ekosistem mangrove terbaik bagi habitat Harimau Sumatera dan Burung Air yang lestari serta bermanfaat bagi masyarakat

Misi Taman Nasional Sembilang

- Melindungi nilai penting Kawasan TN Sembilang
- Meningkatkan legitimasi kawasan dan pengakuan TN Sembilang.
- Mengoptimalkan peran para pihak dalam pengelolaan kolaborasi, kerjasama, dan kemitraan di TN Sembilang
- Meningkatkan kapasitas kelembagaan pengelolaan TN Sembilang
- Meningkatkan nilai manfaat TN. Sembilang bagi masyarakat



2.1 Rencana Strategis

Rencana Strategis (RENSTRA) BTNBS Tahun 2025-2029 disusun dengan mengacu pada agenda pembangunan nasional sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029, Rencana Strategis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2025-2029, serta Rencana Strategis Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Tahun 2025-2029.

Untuk meningkatkan kinerja BTNBS maka strategi pembangunan dapat dikelompokkan kedalam empat pengelompokan yaitu :

1. Strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang (agresiev strategi);
2. Strategi menanggulangi kendala/kelemahan dengan memanfaatkan peluang (tum around strategy);
3. Strategi menggunakan kekuatan untuk menghadapi tantangan (diversifikasi strategy), serta
4. Strategi memperkecil kelemahan/kendala dan menghadapi tantangan (defensive strategy).

Tabel . 1 Rencana Strategis BTNBS Tahun 2025 - 2029

Sasaran	Indikator kinerja	2025	2026	2027	2028	2029
Meningkatnya upaya pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik	Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya	1 spesies	1 spesies	1 spesies	1 spesies	1 spesies
Optimalnya perencanaan KSA, KPA, TB dalam mendukung pengelolaan konservasi sumber daya alam dan ekosistem	Indeks efektivitas perencanaan KSA/ KPA/TB	0,57 poin	0,59 poin	0,61 poin	0,63 poin	0,65 poin
	Persentase entitas kerjasama yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel	10%	13%	13%	15%	17%
Meningkatnya pemulihan ekosistem dan pembinaan pengelolaan areal preservasi	Luas areal preservasi yang dikembangkan	-	10.900 ha	10.900 ha	10.900 ha	10.900 ha
	Luas Pemulihan ekosistem di KSA, KPA dan TB	200 ha	131 ha	140 ha	145 ha	150 ha
Meningkatnya efektivitas pengelolaan KSA, KPA dan TB	Jumlah unit KSA, KPA dan TB dengan kategori pengelolaan efektif	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit
Meningkatnya keterlibatan masyarakat pada kegiatan konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati	Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati	2 kelompok masyarakat	3 kelompok masyarakat	3 kelompok masyarakat	3 kelompok masyarakat	3 kelompok masyarakat

Terwujudnya jasa lingkungan yang memberi manfaat bagi masyarakat	Jumlah desa di sekitar KPA yang mendapat manfaat dari jasa lingkungan	1 spesies	1 spesies	1 spesies	1 spesies	1 spesies
Optimalnya perencanaan KSA, KPA, TB dalam mendukung pengelolaan konservasi sumber daya alam dan ekosistem	Indeks efektivitas perencanaan KSA/ KPA/TB	-	-	1 desa	1 desa	1 desa
Meningkatnya pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan	Jumlah produk yang dikembangkan melalui bioprospeksi	-	-	1 produk	1 produk	1 produk
Peningkatan pemanfaatan jasa lingkungan	Persentase pintu masuk obyek wisata yang menerapkan e-ticketing dan cashless payment	-	-	10 %	15 %	20 %
	Nilai PNBP dari pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB	6.725 Ribu Rupiah	7.375 Ribu Rupiah	8.625 Ribu Rupiah	9.000 Ribu Rupiah	9.600 Ribu Rupiah
	Luas kawasan hutan konservasi yang dipersiapkan untuk implementasi nilai ekonomi karbon	-	-	-	-	1.000 ha
Meningkatnya penguatan pengawasan internal lingkup Ditjen KSDAE yang berdampak terhadap birokrasi pemerintahan yang profesional dan	Nilai Maturitas SPIP Ditjen KSDAE	3,8 Poin	3,82 Poin	3,83 Poin	3,84 Poin	3,85 Poin
Meningkatnya kualitas reformasi birokrasi	Nilai SAKIP Ditjen KSDAE	82,31 Poin	82,4 Poin	82,5 Poin	82,6 Poin	82,7 Poin

2.2 Rencana Kerja

Rencana Strategis (RENSTRA) BTNBS Tahun 2025-2029 disusun dengan mengacu pada agenda pembangunan nasional sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025-2029, Rencana Strategis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2025-2029, serta Rencana Strategis Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Tahun 2025-2029.

Tabel . 2 Rencana Kerja BTNBS Tahun 2025

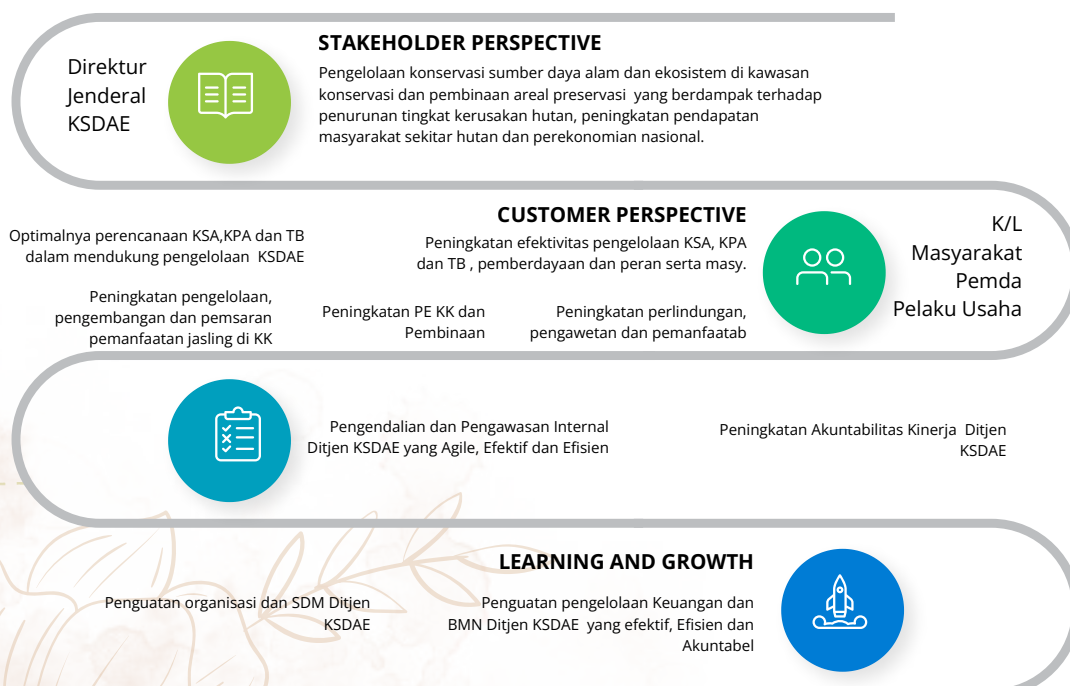
Program	Sasaran	Indikator kinerja	Target
Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya Ditjen KSDAE	Meningkatnya kondisi birokrasi dan layanan publik yang agile, efektif dan efisien lingkup Ditjen KSDAE	Nilai SAKIP Ditjen KSDAE	82,56 Poin
		Level Maturitas SPIP Ditjen KSDAE	4 Level
		Laporan Keuangan Ditjen KSDAE yang tertib dan akuntabel	1 Dokumen
Perencanaan Kawasan Konservasi	Meningkatnya pemantapan (prakondisi) status dan fungsi kawasan konservasi untuk peningkatan nilai efektivitas	Jumlah kerjasam penguatan fungsi dan pembangunan strategis pada kawasan konservasi	1 Dokumen
Pengelolaan Kawasan Konservasi	Terjaminnya kegiatan pemberdayaan masyarakat di kawasan konservasi	Jumlah Kader Konservasi yang dibina melalui upaya Bina Cinta Alam	6 orang
		Unit kemitraan konservasi yang ditingkatkan kualitas usahanya	2 Kelompok
		Jumlah kawasan konservasi yang dinilai efektivitas pengelolannya	1 Laporan
	Terjaminnya peningkatan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi		

Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik	Terjaminnya inventarisasi dan verifikasi ruang perlindungan keanekaragaman hayati didalam dan diluar kawasan konservasi	Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan perlindungan penanganan dan pengendalian kebakaran	2.971,03 Ha
	Terjaminnya perlindungan dan pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik tumbuhan dan satwa liar secara lestari	Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan perlindungan penanganan dan pengendalian kebakaran	504.390 Ha
Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi	Terjaminnya efektivitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi serta kolaborasi pengelolaan kawasan	Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	1 Data
		Jumlah entitas perlindungan dan pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik TSL	1 Jenis
		Jumlah destinasi wisata alam, science, academic, voluntary, education	550 Orang
		Jumlah destinasi wisata alam, science, academic, voluntary, education	1 Dokumen
Pemulihan Ekosistem	Meningkatnya pemulihan ekosistem	Luas ekosistem yang di pulihkan	200 Hektar

2.3 Perjanjian Kinerja

Pencapaian sasaran strategis efektivitas pengelolaan taman nasional melalui indikator kinerja kegiatan sebagaimana perjanjian kinerja antara Direktur Jenderal KSDAE dengan Kepala Balai Taman Nasional Berbak dan Sembilang sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan taman nasional dan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Sekretariat Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem yang dituangkan dalam suatu Perjanjian Kinerja

PETA STRATEGI



Gambar 8. Peta Strategi Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Tabel . 3 Perjanjian Kinerja BTNBS Tahun 2025

Stakeholder Perspective	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Optimalnya perencanaan KSA, KPA dan TB dalam mendukung pengelolaan KSDAE	Optimalnya perencanaan KSA, KPA dan TB dalam mendukung pengelolaan KSDAE	Indeks Efektivitas Perencanaan KSA/KPA/TB**	0,57 Poin
		Persentase entitas kerjasama yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel **	10 Persen
Peningkatan efektivitas pengelolaan KSA, KPA dan TB, pemberdayaan dan peran serta masyarakat	Meningkatnya efektivitas pengelolaan KSA, KPA dan TB	Jumlah unit KSA, KPA dan TB dengan kategori pengelolaan efektif **	1 Unit
	Meningkatnya keterlibatan masyarakat pada kegiatan KK dan keanekaragaman hayati	Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya KK dan keanekaragaman hayati	2 Kelompok Masyarakat
Peningkatan pengelolaan, pengembangan dan pemasaran pemanfaatan jasling di KK	Meningkatnya pemanfaatan jasling	Nilai PNBP dari pemanfaatan jasling KPA, KSA dan TB**	6.725.000 Rupiah
Peningkatan pemulihan ekosistem KK dan pembinaan pengelolaan areal preservasi	Jumlah unit KSA, KPA dan TB dengan kategori pengelolaan efektif	1 unit	1 unit
Peningkatan perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik yang lestari dan berkelanjutan	Meningkatnya upaya pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik	Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya**	1 Spesies

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Rincian Output	Target
Optimalnya perencanaan KSA, KPA dan TB dalam mendukung pengelolaan KSDAE	Persentase entitas kerjasama yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel	Rekomendasi kebijakan tata kelola kerja sama penyelenggaraan KK	1 Rekomendasi Kebijakan
		Optimalisasi tata kelola kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis di KSA, KPA dan TB	1 Dokumen
Meningkatnya efektivitas pengelolaan KSA, KPA dan TB	Jumlah unit KSA, KPA dan TB dengan kategori pengelolaan efektif	Rekomendasi kebijakan pengendalian pengelolaan KSA, KPA dan TB	1 Rekomendasi Kebijakan
		Bio Carbon Fund ISFL : Jambi Sustainable Landscape Management Project	6 Lembaga
		Penilaian efektivitas pengelolaan KSA, KPA dan TB	1 Lembaga
		Inventarisasi dan verifikasi usaha dan/atau kegiatan terbangun di KSA, KPA dan TB	1.395 Ha
		Peningkatan perlindungan dan pengamanan di KSA, KPA dan TB	26.110 Ha

Customer Perspective

Sasaran Kegiatan

Indikator Kinerja Kegiatan

Rincian Output

Target

Meningkatnya keterlibatan masyarakat pada kegiatan konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati

Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya KK dan keanekaragaman hayati

Pengendalian kebakaran di KSA, KPA dan TB

3.025,48 Ha

Rekomendasi kebijakan pemberdayaan dan peran serta masyarakat

2 Rekomendasi kebijakan

Masyarakat yang dilibatkan dalam kegiatan konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati

6 Orang

Pembinaan dan pemberdayaan kelompok masyarakat

2 Kelompok Masyarakat

Terwujud jasa lingkungan yang memberi manfaat bagi masyarakat

-

-

-

Meningkatnya pemanfaatan jasa lingkungan

Nilai PNBP dari pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB

Kebijakan pemanfaatan jasa lingkungan yang dikembangkan

1 Rekomendasi Kebijakan

Peningkatan pemanfaatan jasa lingkungan wisata alam di KSA, KPA dan TB

1 Dokumen

Meningkatnya pemulihan ekosistem dan pembinaan pengelolaan areal preservasi

Luas pemulihan ekosistem di KSA, KPA dan TB

Pemulihan ekosistem daratan yang terdegradasi di KSA, KPA, dan TB

200 Ha

Meningkatnya upaya pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik

Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya

Penguatan data dan informasi keanekaragaman hayati

1 Data

Penyelamatan jenis tumbuhan dan satwa liar

1 Lokasi

Meningkatnya pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar berkelanjutan

-

-

-

Meningkatnya penerimaan negara dari pemanfaatan TSL secara lestari

-

-

-

Customer Perspective

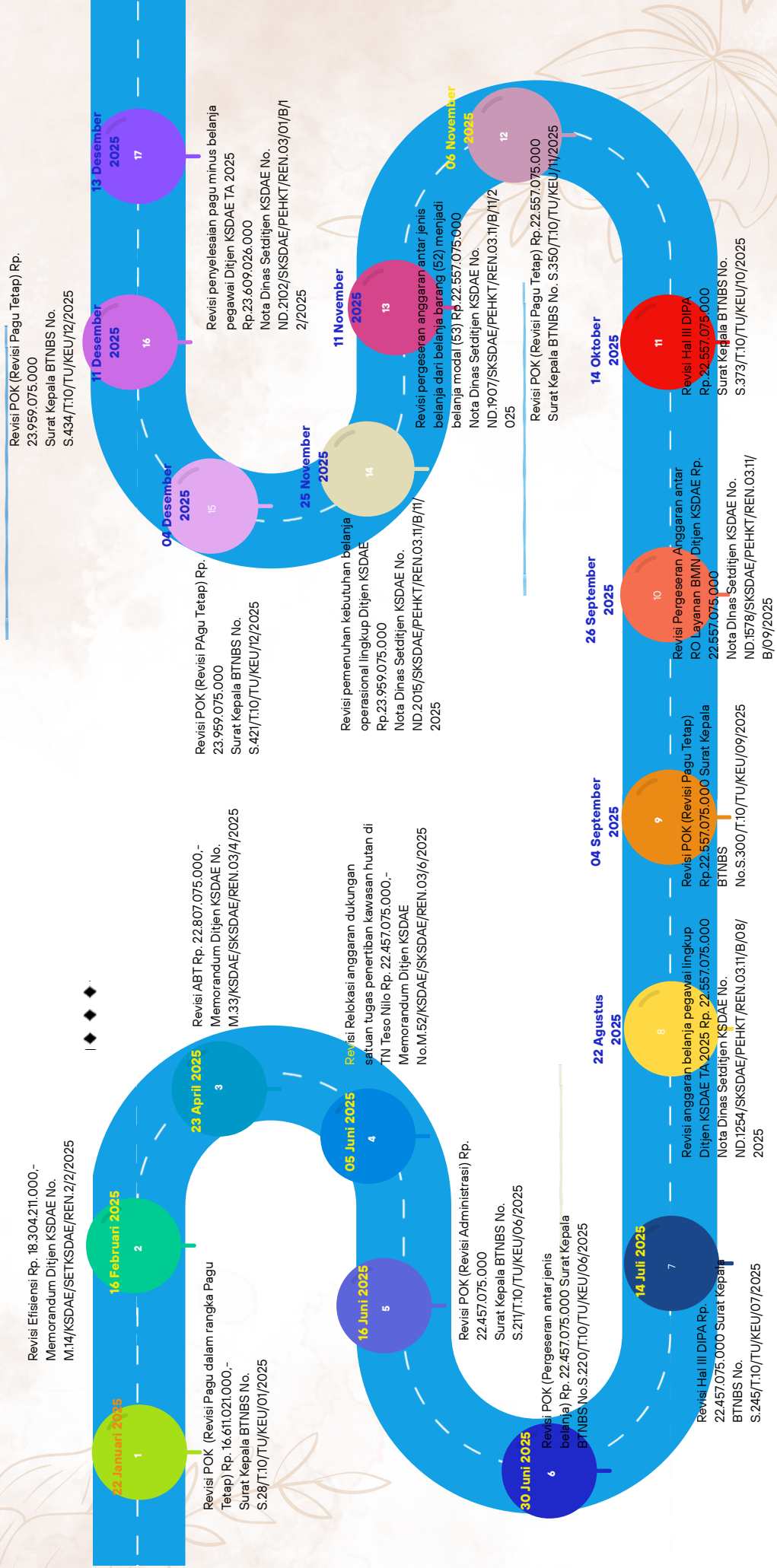
Internal Process	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target
Pengendalian dan pengawasan internal Ditjen KSDAE yang Agile, Efektif dan Efisien	Meningkatnya penguatan pengawasan internal lingkup Ditjen KSDAE yang berdampak terhadap birokrasi pemerintahan yang profesional dan berintegritas	Nilai Maturitas SPIP	3,8 Poin
Peningkatan akuntabilitas kinerja Ditjen KSDAE	Meningkatnya kualitas reformasi birokrasi yang responsif, akuntabel dan efisien di Lingkup Ditjen KSDAE	Nilai SAKIP Ditjen KSDAE	82,31 Poin
Learning and Growth	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target
	Penguatan organisasi dan SDM Ditjen KSDAE	Indeks Profesionalitas ASN	80.00 Poin
	Penguatan pengelolaan keuangan dan BMN Ditjen KSDAE yang efektif, efisien dan akuntabel	Laporan Keuangan	1 Dokumen

2.4 Perjalanan Anggaran

Perjalanan anggaran Balai Taman Nasional Berbak dan Sembilang Tahun Anggaran 2025 yang mencerminkan dinamika pengelolaan keuangan negara secara adaptif, akuntabel, dan sesuai dengan kebijakan strategis Kementerian Kehutanan. Perjalanan anggaran tersebut menunjukkan adanya penyesuaian berkelanjutan terhadap kebutuhan organisasi, arahan pimpinan, serta kebijakan efisiensi dan prioritas nasional, guna memastikan pelaksanaan program dan kegiatan berjalan efektif serta mendukung pencapaian kinerja yang telah ditetapkan.

Perjalanan anggaran diawali dari penetapan pagu awal melalui revisi POK pada Januari 2025, kemudian mengalami beberapa kali penyesuaian berupa revisi efisiensi, relokasi anggaran, revisi ABT, serta pergeseran antar jenis belanja dan antar layanan sepanjang tahun. Nilai anggaran mengalami fluktuasi seiring dengan kebutuhan dukungan operasional, penyelesaian pagu minus belanja pegawai, serta penyesuaian kebijakan Ditjen KSDAE, hingga pada akhir tahun dilakukan penyempurnaan melalui revisi POK dan Hal III DIPA. Seluruh proses tersebut dilaksanakan secara bertahap, terdokumentasi melalui surat dan nota dinas resmi, serta mencerminkan upaya pengelolaan anggaran yang tertib, transparan, dan responsif terhadap dinamika pelaksanaan kegiatan.

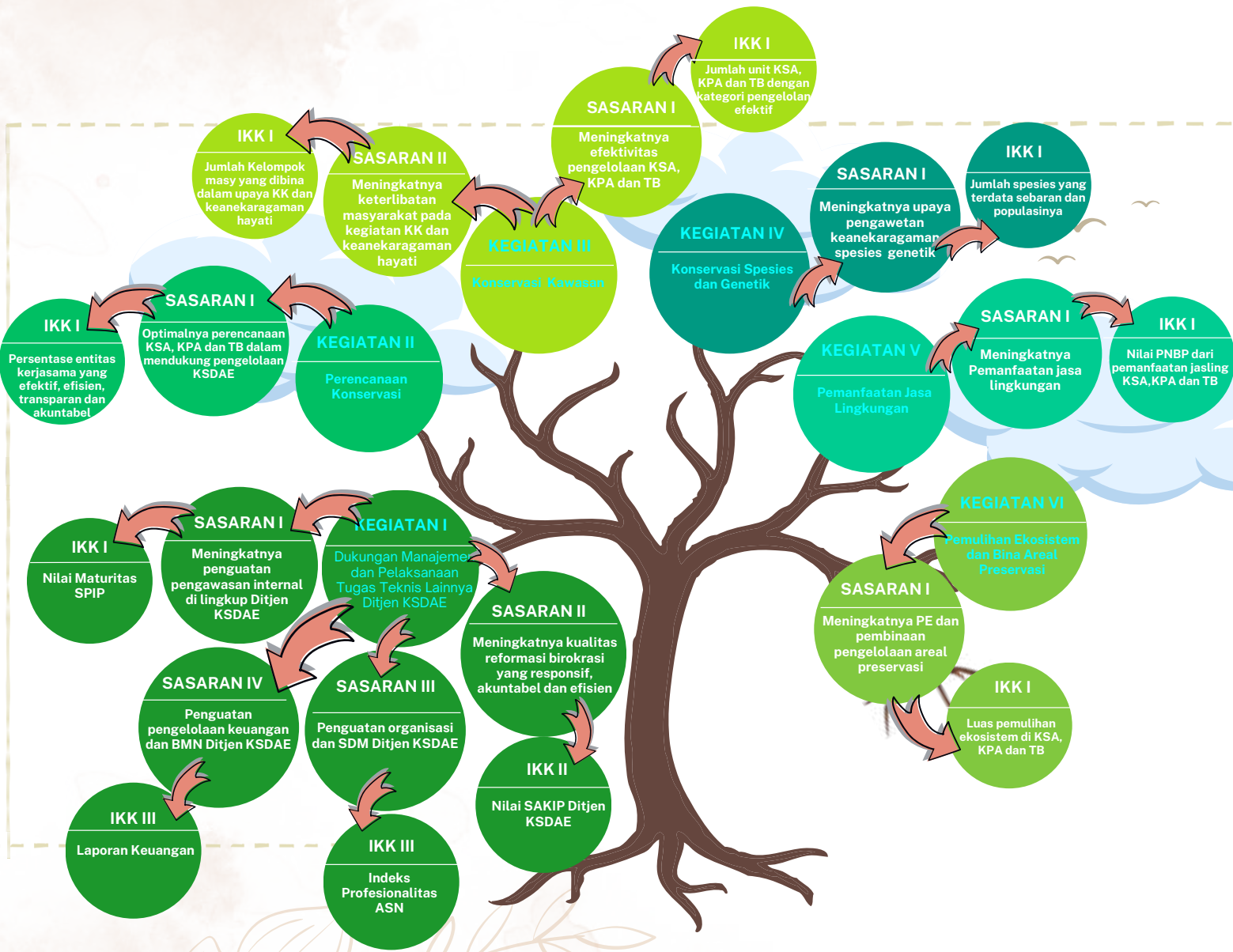
Perjalanan Anggaran



Gambar 9. Perjalanan Anggaran BTNBS Tahun 2025

2.5 Pohon Kinerja

Pohon kinerja Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (Ditjen KSDAE) dirancang sebagai kerangka strategis yang mengintegrasikan seluruh kegiatan pengelolaan kawasan konservasi dengan sasaran dan indikator kinerja utama yang terukur. Struktur pohon kinerja ini menjabarkan enam kegiatan utama yang saling bersinergi, meliputi pemanfaatan jasa lingkungan, perencanaan konservasi, konservasi kawasan, konservasi spesies dan genetik, pemulihan ekosistem dan bina areal preservasi, hingga dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya. Setiap kegiatan diarahkan untuk mencapai sasaran spesifik dengan indikator kinerja kunci (IKK) yang jelas.



Gambar 10. Pohon Kinerja BTNBS Tahun 2025

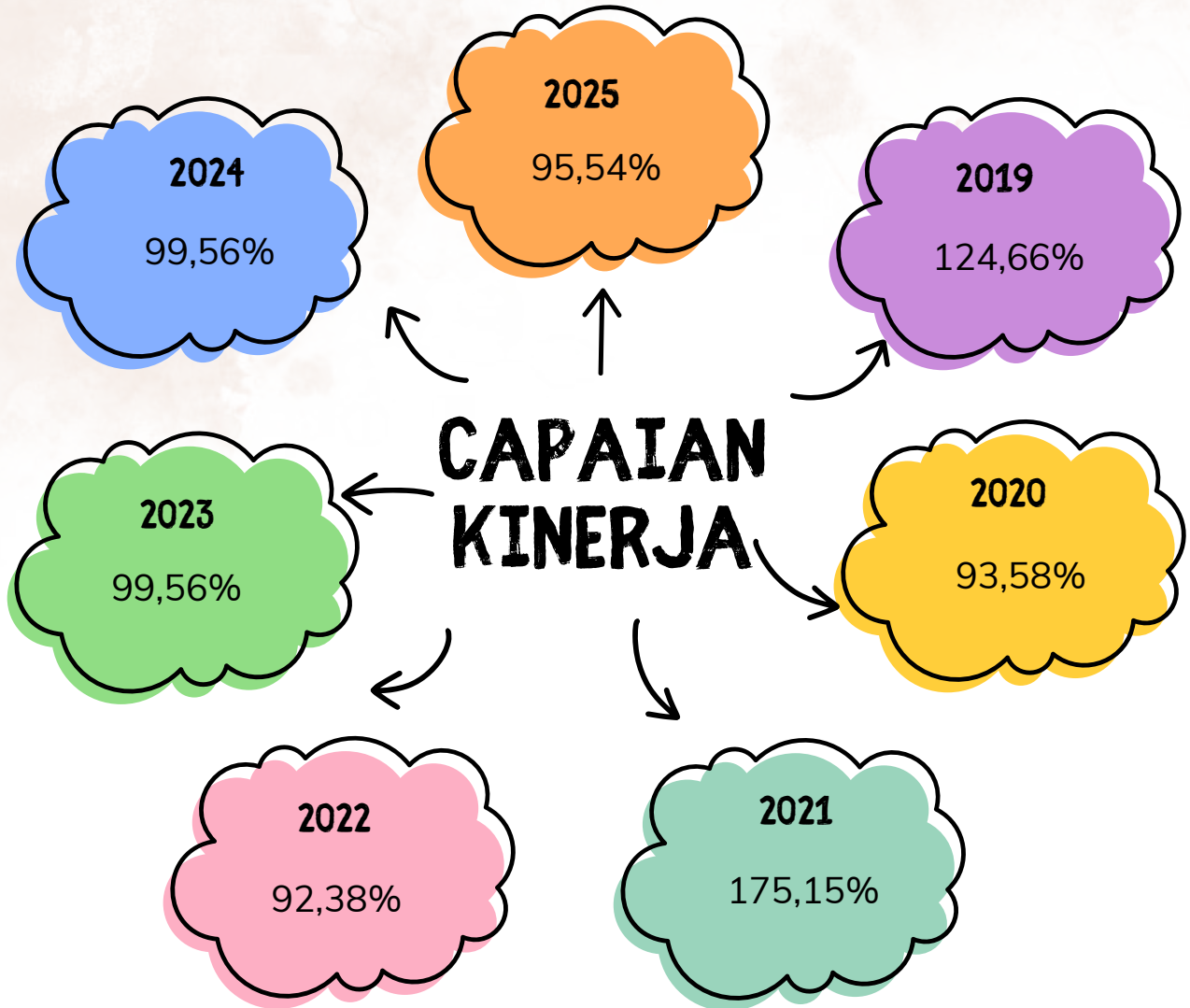
Implementasi pohon kinerja ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis konservasi, tetapi juga memperkuat tata kelola internal organisasi melalui pengawasan, reformasi birokrasi, dan pengelolaan sumber daya manusia yang profesional. Sasaran peningkatan nilai maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), serta indeks profesionalitas Aparatur Sipil Negara (ASN) menjadi indikator penting dalam memastikan akuntabilitas dan efisiensi kinerja Ditjen KSDAE. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan konservasi keanekaragaman hayati melalui pembinaan kelompok masyarakat turut diperkuat untuk mewujudkan pengelolaan kawasan konservasi yang berkelanjutan dan partisipatif, sehingga target pemulihan ekosistem di kawasan-kawasan strategis dapat tercapai secara optimal.





BAB III

CAPAIAN KINERJA



Gambar 11. Capaian Kinerja BTNBS Tahun 2019 - 2025

Pengukuran capaian kinerja Balai TN Berbak dan Sembilang dilakukan dengan menilai efektifitas dan efisiensi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam tahun 2025 dengan membandingkan tingkat realisasi terhadap target yang ingin dicapai. Untuk mengetahui tingkat efisiensi kegiatan, dilakukan pengukuran dengan membandingkan keluaran terhadap masukan atau dengan kata lain banyak sumberdaya yang digunakan sebagai masukan dibandingkan dengan keluarannya. Pengukuran tingkat efektifitas kegiatan dilakukan dengan melihat tingkat kesesuaian antara tujuan kegiatan dengan hasil dari kegiatan yang dimaksud.

Pencapaian kinerja Balai TN Berbak dan Sembilang tahun 2025 diukur melalui pelaksanaan 7 (tujuh) Indikator Kinerja Kegiatan sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja antara BTNBS dengan Direktorat Jenderal KSDAE. Pada tahun 2025 rata-rata capaian IKK BTNBS adalah sebesar 121,43% dari 7 Indikator Kinerja Kegiatan terdapat 4 indikator yang capaiannya melebihi target yaitu (1). Persentase Entitas Kerjasama yang Efektif, Efisien, Transparan dan Akuntabel; (2). Nilai PNBP dari Pemanfaatan Jasa Lingkungan KSA, KPA dan TB; (3). Luas Pemulihan Ekosistem di KSA, KPA dan TB; dan (4). Nilai SAKIP Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem.

3.1.1 Analisis terhadap Capaian Target Tahunan

Berdasarkan dokumen perjanjian kinerja yang telah disesuaikan dengan Rencana Kerja Tahun 2025, maka kategori pencapaian indikator kinerja kegiatan BTNBS adalah sebagaimana pada tabel di bawah ini :

Tabel . 4 Capaian Kinerja BTNBS Tahun 2025

Stakeholder Perspective

Sasaran	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	%
Optimalnya perencanaan KSA, KPA dan TB dalam mendukung pengelolaan KSDAE	Indeks Efektivitas Perencanaan KSA/KPA/TB	0,57 Poin	0,57 Poin	100
	Persentase entitas kerjasama yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel	10 %	42,86 %	150
Meningkatnya efektivitas pengelolaan KSA, KPA dan TB	Jumlah unit KSA, KPA dan TB dengan kategori pengelolaan efektif	1 unit	1 unit	100
Meningkatnya keterlibatan masyarakat pada kegiatan konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati	Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi kaw dan keanekaragaman hayati	2 kelompok masyarakat	2 kelompok masyarakat	100
Meningkatnya pemanfaatan jasa lingkungan	Nilai PNBP dari Pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB	Rp. 6.725.000,-	Rp. 39.390.000,-	150
Meningkatnya pemulihan ekosistem dan pembinaan pengelolaan areal preservasi	Luas pemulihan ekosistem di KSA, KPA dan TB	200 Ha	504 Ha	150
Meningkatnya upaya pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik	Jumlah spesies yang terdata sebaran dan.atau populasinya	1 spesies	1 spesies	100

Customer Perspective

Sasaran	Indikator Kinerja	Rincian Output	Target 2025	Realisasi 2025	%
Optimalnya perencanaan KSA, KPA dan TB dalam mendukung pengelolaan KSDAE	Presentase entitas kerjasama yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel	Optimalisasi tata kelola kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis KSA, KPA dan TB	1 Dokumen	1 Dokumen	100
Meningkatnya efektivitas pengelolaan KSA, KPA dan TB	Jumlah unit KSA, KPA dan TB dengan kategori pengelolaan efektif	Bio Carbon Fund ISFL (BioCF ISFL) Jambi Sustainable Landscape Management Project	6 Lembaga	6 Lembaga	100
		Penilaian efektivitas pengelolaan KSA, KPA dan TB	1 Lembaga	1 Lembaga	100
		Inventarisasi dan verifikasi usaha dan/atau kegiatan terbangun di KSA, KPA dan TB	1.395 ha	1.124,14 ha	124,1
		Peningkatan perlindungan dan pengamanan di KSA, KPA dan TB	26.110 ha	133.600 ha	150
		Pengendalian kebakaran hutan di KSA, KPA dan TB	3.025,48 ha	24.800 ha	150
Meningkatnya keterlibatan masyarakat pada kegiatan konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati	Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konsetvasi kawasan dan keanekaragaman hayati	Masyarakat yang dilibatkan dalam kegiatan konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati	6 orang	55 orang	150
		Pembinaan dan pemberdayaan kelompok masyarakat	2 kelompok masyarakat	2 kelompok masyarakat	100
Meningkatnya pemanfaatan jasa lingkungan	Nilai PNBP dari pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB	Peningkatan pemanfaatan jasa lingkungan wisata alam di KPA, KSA dan TB	1 Dokumen	1 Dokumen	100
Meningkatnya pemulihan ekosistem dan pembinaan pengelolaan areal preservasi	Luas pemulihan ekosistem di KSA, KPA dan TB	Pemulihan ekosistem daratan dan terdegradasi di KSA, KPA dan TB	200 ha	504 ha	150
Meningkatnya upaya pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik	Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya	Penguatan data dan informasi keanekaragaman hayati	1 Data	1 Data	100
		Penyelamatan jenis tumbuhan dan satwa liar			

Internal Process

Sasaran	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	%
Meningkatnya penguatan pengawasan internal di lingkup Ditjen KSDAE yang berdampak terhadap birokrasi pemerintahan yang profesional dan berintegritas	Nilai Maturitas SPIP	3,8 Poin	3,8 Poin	100
Meningkatnya kualitas reformasi birokrasi yang responsif, akuntabel dan efisien di lingkup Ditjen KSDAE	Nilai SAKIP Ditjen KSDAE	82,31 Poin	90,07 Poin	109,4

Learning and Growth

Sasaran	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	%
Penguatan organisasi dan SDM Ditjen KSDAE	Indeks Profesionalitas ASN	80,00 Poin	80,00 Poin	100
Penguatan pengelolaan keuangan dan BMN Ditjen KSDAE yang efektif, efisien dan akuntabel	Laporan Keuangan	1 Dokumen	1 Dokumen	100

Dari Tabel 4 terlihat bahwa persentase pencapaian kinerja Balai Taman Nasional Berbak dan Sembilang Tahun 2025 adalah sebesar 110,87 % dengan kategori pencapaian sangat berhasil.

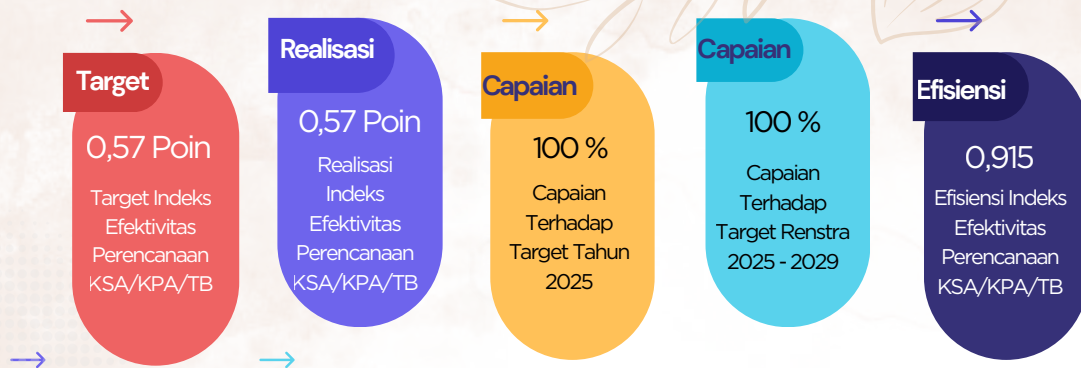


3.1.2 Analisis terhadap Target Lima Tahunan (Renstra)

Tabel .5 Capaian Kinerja BTNBS terhadap Renstra 2025 - 2029

Sasaran	Indikator Kinerja	Target Akhir Renstra	Realisasi 2025	%
Optimalnya perencanaan KSA, KPA dan TB dalam mendukung pengelolaan KSDAE	Indeks Efektifitas Perencanaan KSA/KPA/TB	0,57 Poin	0,57 Poin	100
	Persentase entitas kerjasama yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel	10 %	42,86 %	150
Meningkatnya efektivitas pengelolaan KSA, KPA dan TB	Jumlah unit KSA, KPA dan TB dengan kategori pengelolaan efektif	1 unit	1 unit	100
Meningkatnya keterlibatan masyarakat pada kegiatan konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati	Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi kaw dan keanekaragaman hayati	2 kelompok masyarakat	2 kelompok masyarakat	100
Meningkatnya pemanfaatan jasa lingkungan	Nilai PNBP dari Pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB	Rp. 6.725.000,-	Rp. 39.390.000,-	150
Meningkatnya pemulihan ekosistem dan pembinaan pengelolaan areal preservasi	Luas pemulihan ekosistem di KSA,KPA dan TB	200 Ha	504 Ha	150
Meningkatnya upaya pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik	Jumlah spesies yang terdata sebaran dan.atau populasinya	1 spesies	1 spesies	100
Meningkatnya penguatan pengawasan internal di lingkup Ditjen KSDAE yang berdampak terhadap birokrasi pemerintahan yang profesional dan berintegritas	Nilai Maturitas SPIP	3,8 Poin	3,8 Poin	100
Meningkatnya kualitas reformasi birokrasi yang responsif, akuntabel dan efisien di lingkup Ditjen KSDAE	Nilai SAKIP Ditjen KSDAE	82,31 Poin	90,07 Poin	109,4

1. IKK Indeks Efektifitas Perencanaan KSA/KPA/TB



Perencanaan yang efektif adalah perencanaan yang dapat menjadi faktor pendorong bagi efektifitas pengelolaan KSA, KPA dan TB secara keseluruhan. Untuk mencapai suatu perencanaan yang optimal maka kondisi yang diharapkan dari empat komponen perencanaan KSA, KPA dan TB meliputi inventarisasi potensi kawasan potensi ekologi, ekonomi, dan sosial budaya KSA, KPA, dan TB; Pemolaan KSA, KPA, dan TB; Penataan ruang kelola (zonasi/blok) disusun mengakomodir dan sesuai kebutuhan pengelolaan di lapangan; dan Rencana Jangka Panjang, tersusun sesuai visi, misi dan tujuan pengelolaan, program dan kegiatan dapat dilaksanakan, dimonitor dan dievaluasi secara berkala.

Untuk mengetahui capaian fisik dari IKK Indeks Efektifitas Perencanaan KSA/KPA/TB maka dilakukan perhitungan dengan cara hasil penilaian efektifitas perkawasan konservasi (TNBS=228) dibagi dengan nilai tertinggi asesmen kriteria indikator perencanaan KSA/KPA/TB (400) dan dikalikan dengan jumlah KSA/KPA/TB yang dilakukan asesmen (1 unit). Dengan demikian maka capaian realisasi fisik IKK ini sebesar 100%. Pada tahun 2025, untuk mendukung IKK ini maka telah dilaksanakan satu komponen yakni Dokumen Renstra BTNBS periode 2025 - 2029.



IKK Indeks Efektifitas Perencanaan KSA/KPA/TB merupakan IKK baru di periode Renstra 2025 - 2029. Pada periode sebelumnya IKK yang terkait dengan Indeks Efektifitas Perencanaan KSA/KPA/TB dituangkan dalam IKK Luas Kawasan Hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman tinggi secara partisipatif (Tahun 2020 - 2024) dengan target satuan volume bukan poin.

2. IKK Persentase Entitas Kerjasama yang Efektif Efisien, Transparan dan Akuntabel



Kerja sama penyelenggaraan kawasan konservasi bertujuan untuk mewujudkan penguatan tata kelola penyelenggaraan kawasan konservasi dan konservasi keanekaragaman hayati. Kerja sama penyelenggaraan kawasan konservasi merupakan kebutuhan yang penting dalam mengatasi kesenjangan terhadap sumber daya yang ada. Jumlah kerjasama BTNBS yang masih aktif di tahun 2025 sebanyak 7 mitra kerjasama yaitu Pemerintahan Kabupaten Banyuasin; PT. Sumber Hijau Permai (SHP); PT. Oki Pulp & Paper Mills (RHM); PT. Tri Pupajaya (TPJ); PT. Bukit Asam Tbk (BA); PT. Oki Pulp & Paper Mills (OKI) Komunitas Konservasi Indonesia Warsi (KKI Warsi). Dari ketujuh mitra yang telah dilakukan penilaian bersama dengan Direktorat Perencanaan Konservasi dan BTNBS sebanyak 3 mitra yaitu Pemerintahan Kabupaten Banyuasin memperoleh nilai sebesar 47,47 poin (kurang); PT. Bukit Asam memperoleh nilai sebesar 89,47 poin (baik); dan PT. Oki Pulp & Paper Mills (OKI) memperoleh nilai sebesar 78,94 poin (cukup).

Pada tahun 2025 pengukuran capaian pelaksanaan IKK berbeda pada tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2024, pengukuran capaian kerja sama berdasarkan ketersediaan dokumen kelengkapan kerja sama meliputi dokumen Rencana Pelaksanaan Program (RPP)/Rencana Kerja Lima Tahunan (RKL)/Rencana Kerja Tahunan (RKT) serta dokumen Berita Acara Monitoring. Pada tahun 2025, capaian IKK diukur berdasarkan terlaksananya pengukuran tata kelola kerja sama penyelenggaraan TNBS dengan mempedomani Surat Keputusan Dirjen KSDAE Nomor : 190 Tahun 2025.

Adapun metode pengukuran capaian IKK dilakukan dengan cara membagi jumlah mitra kerjasama yang telah dilakukan penilaian perjumlah mitra kerja sama yang ada dikalikan 100%. Adapun realisasi capaian kinerja sebesar 42,86% sementara target 10%. Berdasarkan target capaian pada Renstra BTNBS Tahun 2025-2029, IKK ini memiliki persentase sebesar 150%.



Gambar 12. PKS antara BTNBS dengan KKI Warsi

3. IKK Jumlah Unit KSA, KPA dan TB dengan Kategori Pengelolaan Efektif



Peningkatan efektivitas pengelolaan KSA, KPA dan TB dapat dilakukan dengan melakukan upaya-upaya penyelesaian permasalahan yang ada dan pemanfaatan sumber daya yang ada di dalam kawasan sesuai dengan tujuan pengelolaan kawasan tersebut. Hal ini dapat dilakukan terlebih dahulu dengan melakukan penilaian efektifitas pengelolaan yang dimasukkan untuk mengkaji seberapa besar tingkatan pengelolaan kawasan konservasi yang dilakukan terutama terhadap nilai-nilai perlindungan dan tujuan yang ditetapkan. Pada dokumen Perjanjian Kinerja BTNBS IKK 3, Jumlah Unit KSA, KPA dan TB dengan Kategori Pengelolaan Efektif mempunyai target 1 unit, terealisasi sebesar 1 unit dengan capaian persentase kinerja 100%. Begitu juga target capaian pada Renstra BTNBS Tahun 2025 - 2029, capaian persentase 100%

Dalam upaya peningkatan pengelolaan kawasan agar lebih efektif, BTNBS berupaya untuk melakukan penyelesaian terhadap permasalahan-permasalahan yang ada yaitu perambahan, pemukiman dalam kawasan, Illegal logging, perburuan satwa dan yang menjadi isu utama di BTNBS adalah kebakaran hutan, melalui berbagai kegiatan pendukung sebagai berikut :

3.1 Penilaian Efektivitas Pengelolaan KSA, KPA, dan TB

Pedoman dalam melakukan penilaian efektifitas kawasan konservasi adalah Peraturan Dirjen KSDAE Nomor: P.12/KSDAE/SET/KUM.1/12/2017 tentang Pedoman Penilaian Efektivitas Kawasan Konservasi yang kemudian diperbaharui pada Keputusan Direktur Jenderal KSDAE Nomor 175 Tahun 2025 tentang Pedoman Penilaian Efektivitas Pengelolaan Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam, dan Taman Buru.

Kawasan Taman Nasional Berbak merupakan salah satu dari kawasan konservasi yang ada di Indonesia yang telah melakukan penilaian efektivitas pengelolaan kawasan konservasi menggunakan perangkat METT ini sejak tahun 2015. Penilaian efektivitas pengelolaan kawasan Taman Nasional Berbak terakhir kali dilakukan pada tahun 2023 dengan nilai efektivitas pengelolaan kawasan sebesar 74%. Pada tahun 2025 ini akan dilakukan kembali penilaian efektivitas pengelolaan kawasan Taman Nasional Berbak untuk mengetahui pengelolaan kawasan konservasi yang telah dilakukan pada tahun 2024.

Proses penilaian efektivitas pengelolaan kawasan konservasi dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu :

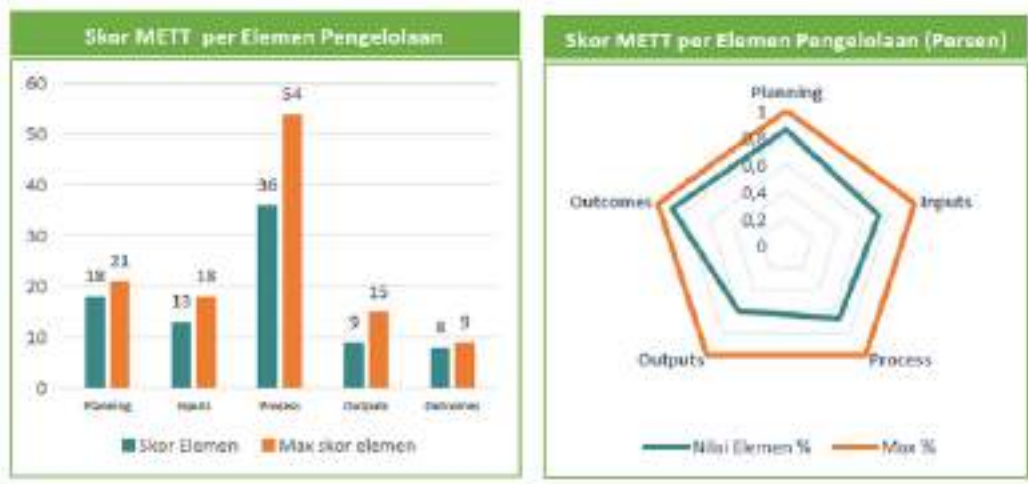
1. Prakondisi dimulai dengan sosialisasi oleh pihak pengelola kepada petugas dan staf BTNBS; tim penilaian internal; penyiapan data dan hasil analisis; dan identifikasi pihak eksternal yang perlu dilibatkan.
2. Proses Penilaian
3. Verifikasi
4. Resume dan Rekomendasi

Penilaian efektivitas pengelolaan TN Berbak dilakukan melalui forum yang dilaksanakan pada tanggal 15 - 16 Oktober 2025 di Hotel Rumah Kito, Kota Jambi. Forum dihadiri oleh 30 orang terdiri atas para pejabat struktural, kepala resort dan JFT dan JFU lingkup Balai TNBS, UPT Kemenhut lingkup Propinsi Jambi, Mitra Balai TNBS.

A. HASIL PENILAIAN

No.	ELEMEN	SKOR	Max Skor	Nilai (%)	Keterangan
1	Perencanaan	18	21	85,71%	
2	Input	13	18	72,22%	
3	Proses	36	54	66,67%	
4	Output	9	15	60,00%	
5	Outcome	8	9	88,89%	
TOTAL		84	117	71,79%	

B. DASHBOARD PENILAIAN



Gambar 13. Hasil Penilaian METT TN Berbak Tahun 2024



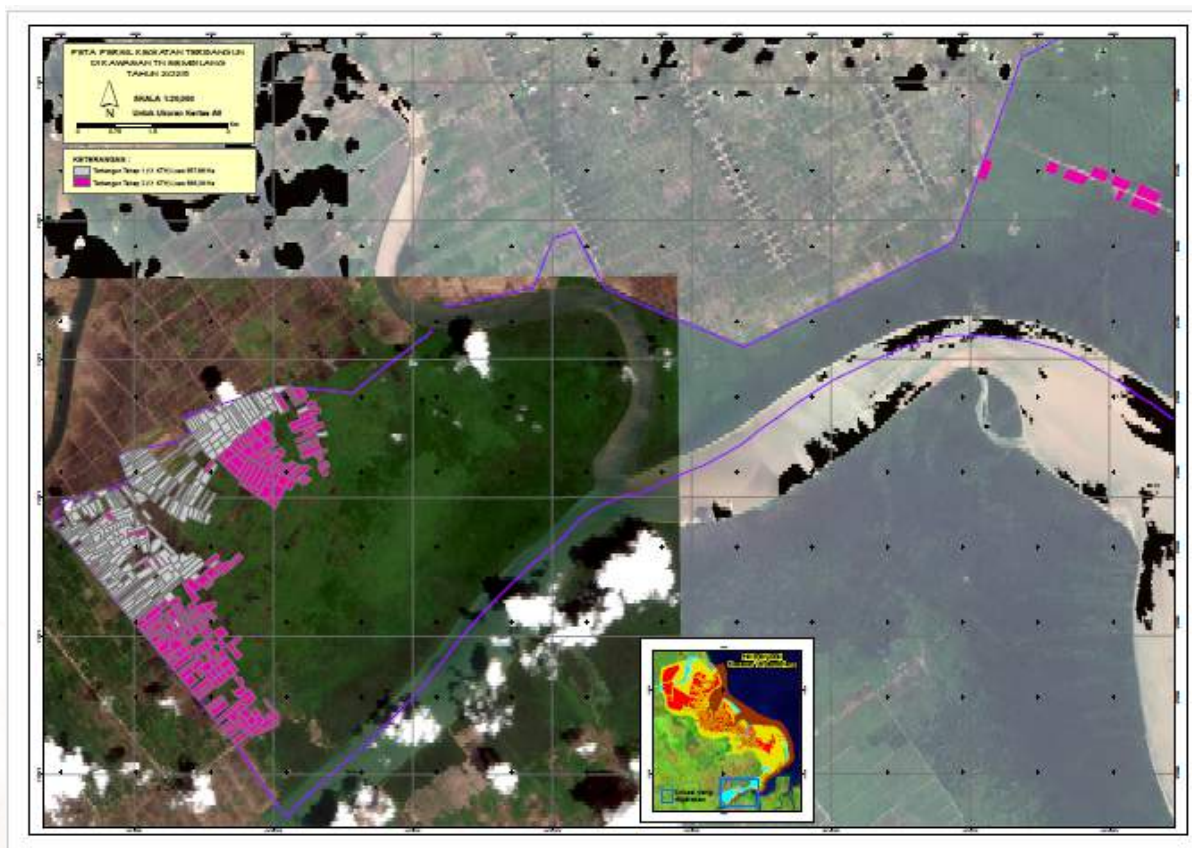
Gambar 14. Penilaian Efektifitas TN Berbak Tahun 2024

3.2 Inventarisasi dan Verifikasi Usaha dan/atau Kegiatan Terbangun di KSA/ KPA/TB

Kegiatan ini dilakukan karena adanya kegiatan aktifitas masyarakat dalam kawasan dengan melakukan penataan melalui kegiatan inventarisasi dan verifikasi usaha dan/atau kegiatan terbangun dengan target seluas 1.395 hektar dan terealisasi seluas 1.124,14 hektar dengan capaian persentase kinerja sebesar 80,58%. dari persentase dinilai kecil tetapi dari sisi jumlah (ha) kawasan terbangun lebih rendah dari target yang ditentukan .

Kegiatan inventarisasi dan verifikasi usaha dan/atau kegiatan terbangun di KSA, KPA dan TB dilaksanakan di Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah II Palembang yang dilaksakan di 3 kecamatan, yaitu :

1. Inventarisasi dan verifikasi usaha dan/atau kegiatan terbangun di Kecamatan Selat Penuguan seluas 712,09 hektar;
2. Inventarisasi dan verifikasi usaha dan/atau kegiatan terbangun di Kecamatan Lalan seluas 366,61 hektar; dan
3. inventarisasi dan verifikasi usaha dan/atau kegiatan terbangun di Kecamatan Banyuasin II seluas 45,44 hektar.



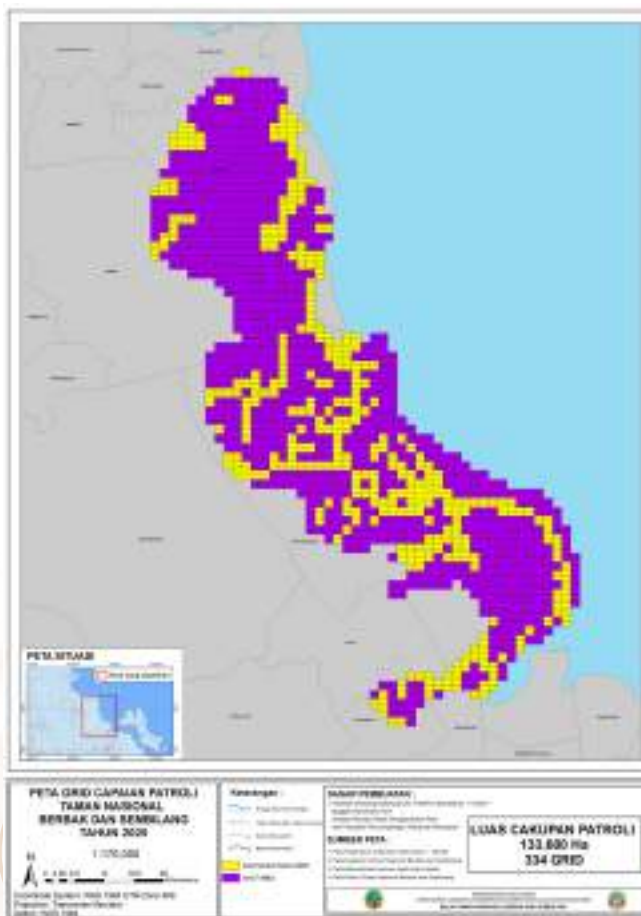
Gambar 15. Peta Terbangun di Kecamatan Lalan SPTN W II Palembang



Gambar 16. Sosialisasi dan verifikasi usaha dan kegiatan terbangun di SPTN Wilayah II Palembang

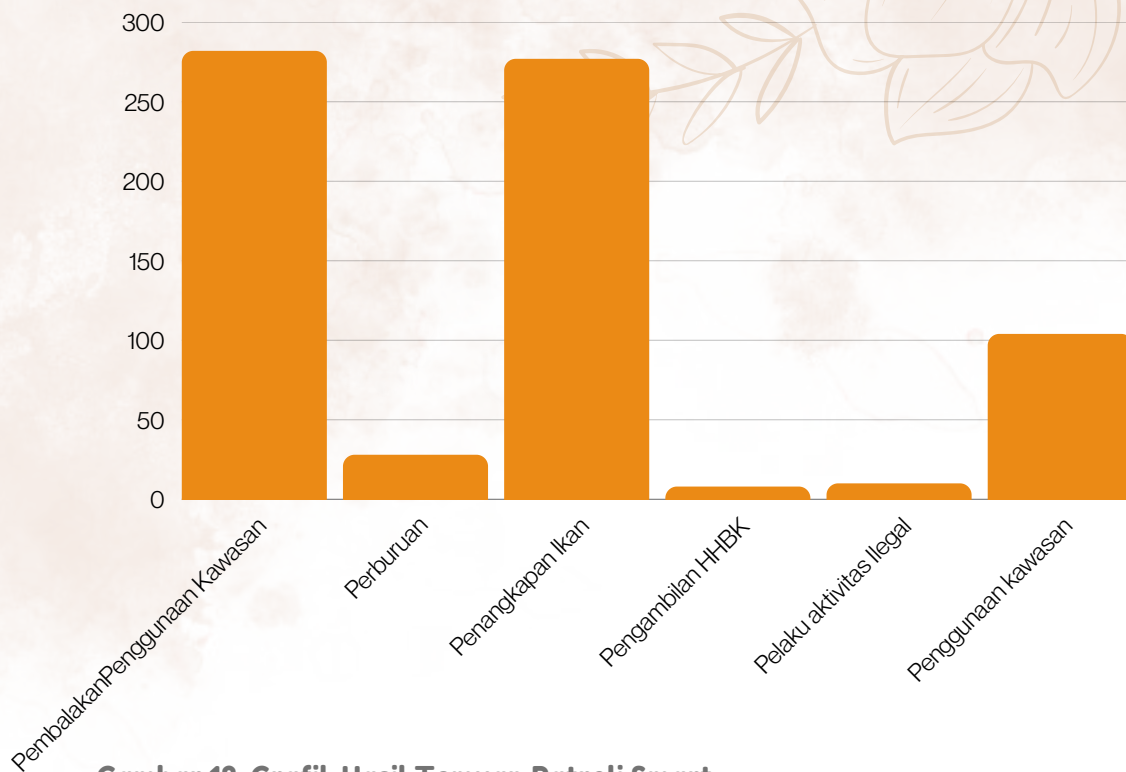
3.3. Peningkatan Perlindungan dan Pengamanan di KSA/KPA/TB

Kegiatan Peningkatan Perlindungan Pengamanan di KSA, KPA, dan TB di BTNBS berupa kegiatan Patroli Smart untuk meminimalisir gangguan terutama yang disebabkan oleh perbuatan manusia. Kegiatan ini dilakukan diseluruh kawasan BTNBS dengan mencatat semua temuan yang didapat selama patroli kemudian dipetakan untuk mendapatkan gambaran terkait dengan daerah-daerah yang rawan gangguan untuk menentukan tindakan atau kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.



Adapun target kegiatan peningkatan perlindungan dan pengamanan di KSA, KPA, dan TB seluas 26.110 hektar dan terealisasi seluas 133.600 hektar dengan capaian persentase sebesar 150%

Gambar 17. Peta Cakupan Patroli Smart



Gambar 18. Grafik Hasil Temuan Patroli Smart

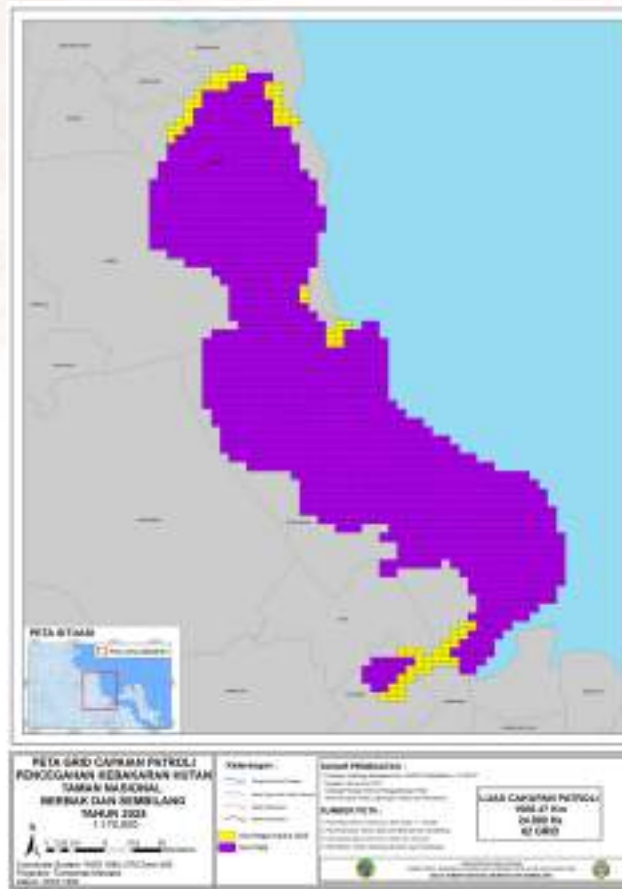


Gambar 19. Kegiatan Smart Patrol di SPTN Wilayah III AHL

3.4. Pengendalian kebakaran di KSA/KPA/TB

Kegiatan Pengendalian kebakaran di KSA, KPA, dan TB di BTNBS berupa kegiatan Patroli Pencegahan Kebakaran Hutan Multipihak dilaksanakan dengan cara-cara yang tidak memberikan peluang terhadap terjadinya kerusakan hutan akibat kebakaran dan upaya-upaya dalam memberikan pengertian dan penyadaran kepada masyarakat umum agar selalu berhati-hati dan waspada atas bahaya kebakaran. Kegiatan ini dilakukan diseluruh kawasan BTNBS dengan melibatkan peran serta Kelompok Masyarakat Peduli Api (KMPA) dalam melakukan pencegahan kebakaran hutan di wilayah masing-masing yang rawan terjadi kebakaran hutan.

Adapun target kegiatan pengendalian kebakaran di KSA, KPA, dan TB seluas 3.025,48 hektar dan terealisasi seluas 24.800 hektar dengan capaian persentase sebesar 150%



Gambar 20. Peta Patroli Karhut Multipihak di btncs



Gambar 21. Kegiatan Patroli Pencegahan Kebakaran Hutan Multipihak di SPTN Wilayah III AHL

4. IKK Jumlah Kelompok Masyarakat yang dibina dalam upaya Konservasi Kawasan dan Keanekaragaman Hayati



Keberadaan desa penyangga tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan kawasan TNBS. Masyarakat desa memiliki interaksi terhadap kawasan berupa akses pemanfaatan sumber daya hutan yang terbatas berupa jasa lingkungan, dan jasa wisata alam. Interaksi masyarakat terhadap kawasan TNBS dapat berdampak secara positif maupun negatif, akibat sulitnya masyarakat memenuhi kebutuhan dasar karena desakan kebutuhan ekonomi. Tingkat kesejahteraan masyarakat yang rendah turut berperan dalam tingginya tingkat interaksi masyarakat terhadap kawasan TNBS yang bersifat negatif.

Selain memiliki interaksi negatif terhadap kawasan, peran masyarakat yang tinggal di desa penyangga sekitar kawasan TNBS memiliki potensi positif dalam menjaga keutuhan kawasan dari berbagai macam ancaman baik dari dalam maupun dari luar, seperti perambahan kawasan hutan (pengambilan HHBK secara ilegal seperti ikan, kerang, dll); penebangan ilegal (illegal logging) dan konflik satwa liar, kebakaran hutan dan lahan dan perburuan satwa liar. Di TNBS sendiri ada Kelompok Masyarakat Peduli Api (KMPA) dan Masyarakat Mitra Polhut (MMP).

Berdasarkan berbagai macam persoalan tersebut, pemerintah melalui TNBS terus berupaya melakukan pemberdayaan kepada masyarakat dengan kegiatan penyuluhan kehutanan di sekitar kawasan TNBS khususnya desa penyangga untuk ikut membantu secara aktif dalam upaya perlindungan dan pengamanan kawasan. Diharapkan jika masyarakat berdaya dan mampu memenuhi kebutuhan dasarnya serta mampu berdaya secara ekonomi maka dapat memberikan kontribusi secara aktif sebagai agen konservasi untuk menjaga keutuhan kawasan TNBS.

4.1. Pembinaan dan Pemberdayaan Kelompok Masyarakat

Pada dasarnya upaya pemberdayaan masyarakat di desa penyangga sekitar TNBS dilakukan dalam rangka membuat masyarakat menjadi lebih berdaya dan memberikan penguatan kepada masyarakat untuk kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Untuk mewujudkan IKK Jumlah Kelompok Masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati, beberapa upaya kegiatan yang mendukung adalah dengan dilaksanakan penguatan kapasitas kelompok.

1. KTH Usaha Bersama Desa Sungai Benuh Resor Labuhan Pering SPTN Wilayah III AHL dengan Usaha Distributor Sembako. Materi yang diberikan adalah Motivasi dan Dinamika Kelompok; Pengembangan Usaha Kelompok; dan Administrasi dan Pertanggung jawaban
2. KTH Masyarakat Makmur Sejahtera Desa Rantau Rasau Resor Rantau Rasau SPTN Wilayah I Simpang Berbak

Berdasarkan target capaian BTNBS adalah 2 kelompok dengan nilai Rp. 42.320.00,-, realisasi capaiannya sebesar 2 kelompok masyarakat dengan nilai persentase sebesar 100%.



Gambar 22. Kegiatan Penguatan Kapasitas Kelompok tentang Usaha Distributor Sembako di SPTN Wilayah III AHL

4.2. Masyarakat yang Dilibatkan dalam Kegiatan Konservasi Kawasan dan Keanekaragaman Hayati

Dalam pembangunan kehutanan pada saat ini menghadapi masalah yang mendasar, yaitu laju deforestasi yang terus menerus meningkat, sekitar 2,4 juta hektar pertahun dan lebih dari 43 juta hektar lahan di Indonesia dalam keadaan kritis. Keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan kehutanan akan mempunyai peranan yang penting dalam mendorong tercapainya sasaran dan tujuan pembangunan.

Gerakan pramuka sebagai salah satu mitra sejajar dalam pembangunan kehutanan merupakan unsur yang sangat potensial. Pembentukan Satuan karya Pramuka Wanabakti memberikan warna tersendiri terutama dalam kaitannya dengan penyertaan generasi muda di lingkungan kegiatan pembangunan kehutanan. Satuan karya pramuka itu sendiri dibentuk dengan maksud untuk menambah bekal pengetahuan dan kecakapan serta memperoleh latihan dan bimbingan dibidang keterampilan kehutanan, serta membaktikannya kepada masyarakat.

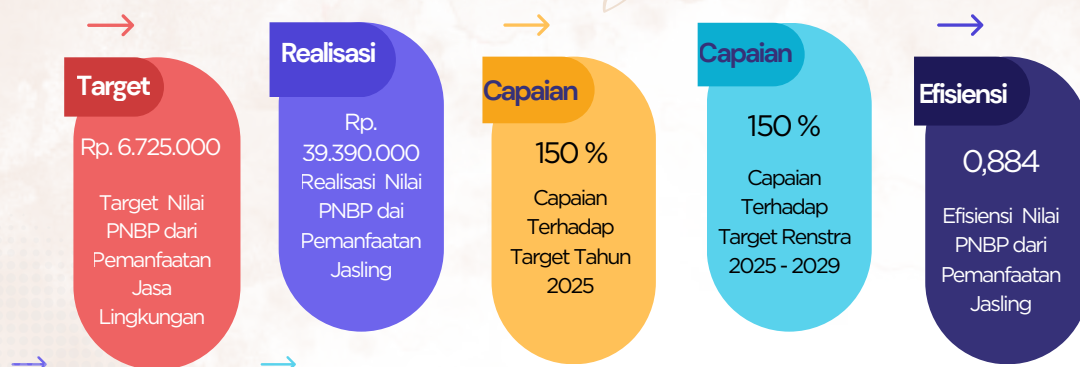
Untuk mewujudkan IKK Jumlah Kelompok Masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati, beberapa upaya kegiatan yang mendukung adalah dengan dilaksanakan kunjungan lapangan dengan mempraktekkan materi yang telah diberikan dan melihat langsung aplikasi keterampilan pembangunan di masyarakat.

Berdasarkan target capaian BTNBS adalah 6 orang dengan nilai Rp. 42.120.00,-, realisasi capaiannya sebesar 55 orang dengan nilai persentase sebesar 150%. Realisasi 55 orang berasal dari jumlah peserta yang mengikuti Pengukuhan Anggota Pramuka Saka Wanabakti Pangkalan Ramin (binaan Taman Nasional Berbak dan Sembilang).

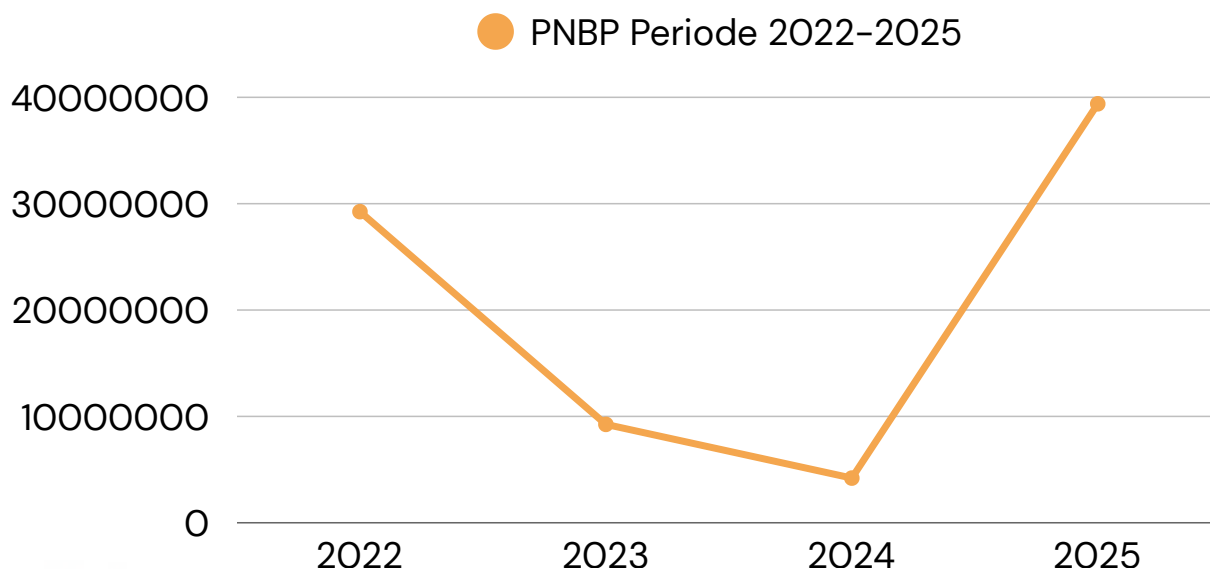


Gambar 23. Kegiatan Kunjungan Lapangan dan Pengukuhan Anggota Pramuka Saka Wanabakti binaan TNBS

5. IKK Nilai PNBP dari Pemanfaatan Jasa Lingkungan KSA/KPA/TB



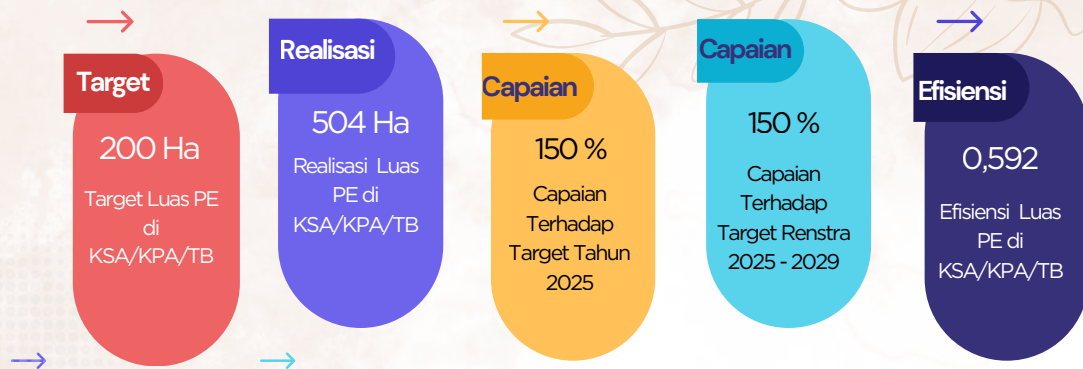
Pada Tahun 2025 IKK Nilai PNBP dari pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB merupakan IKK baru. Berdasarkan target capaian pada Renstra BTNBS Tahun 2025 - 2029 sebesar Rp. 6.725.000,-. Adapun realisasi tahun 2025 sebesar Rp.39.390.000,- dengan persentase 585,7% yang berasal dari Pemanfaatan Jasa Lingkungan Wisata Alam sebesar Rp. 38.790.000,-; dan Pemanfaatan Satwa dan Tumbuhan Liar sebesar Rp. 600.000,-.TNBS merupakan TN yang memiliki ekosistem rawa gambut, potensinya lebih ke arah pendidikan dan penelitian, terkait wisata alam lebih kepada kegiatan pemancingan.



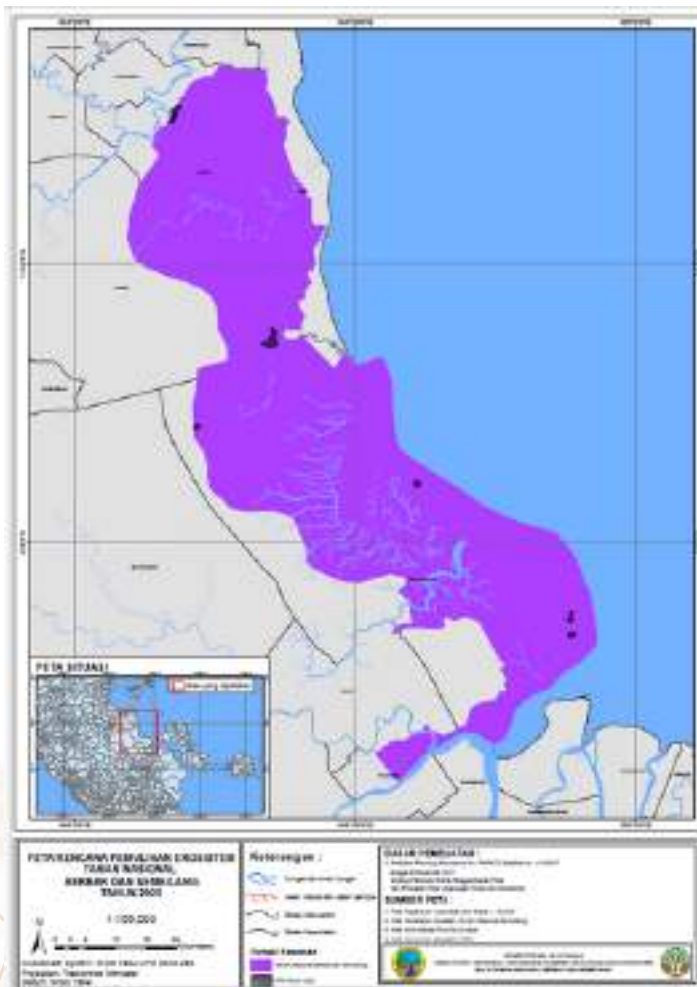
Gambar 24. Grafik PNBP TNBS Tahun 2022-2025

Dari grafik diatas diketahui bahwa realisasi PNBP tertinggi di tahun 2025 yaitu sebesar Rp. 39.390.000,- dan terendah di tahun 2024 sebesar Rp. 4.200.000,-.

6.IKK Luas Pemulihan Ekosistem di KSA, KPA dan TB



Pemulihan ekosistem pada tahun 2025 dilakukan melalui mekanisme alam dengan pembuatan PUP dan patroli partisipatif dengan total 504 hektar. Hal ini menunjukkan bahwa target pemulihan ekosistem di TNBS tercapai sebesar 150%. Pemulihan ekosistem dengan mekanisme alam dilaksanakan seluas 504 hektar dengan rincian sebagai berikut di Resor Sungai Rambut SPTN Wilayah I seluas 146 hektar; di Resor Sunsang SPTN Wilayah II seluas 163 hektar; dan di Resor Sungai Cemara SPTN Wilayah III seluas 195 ha.



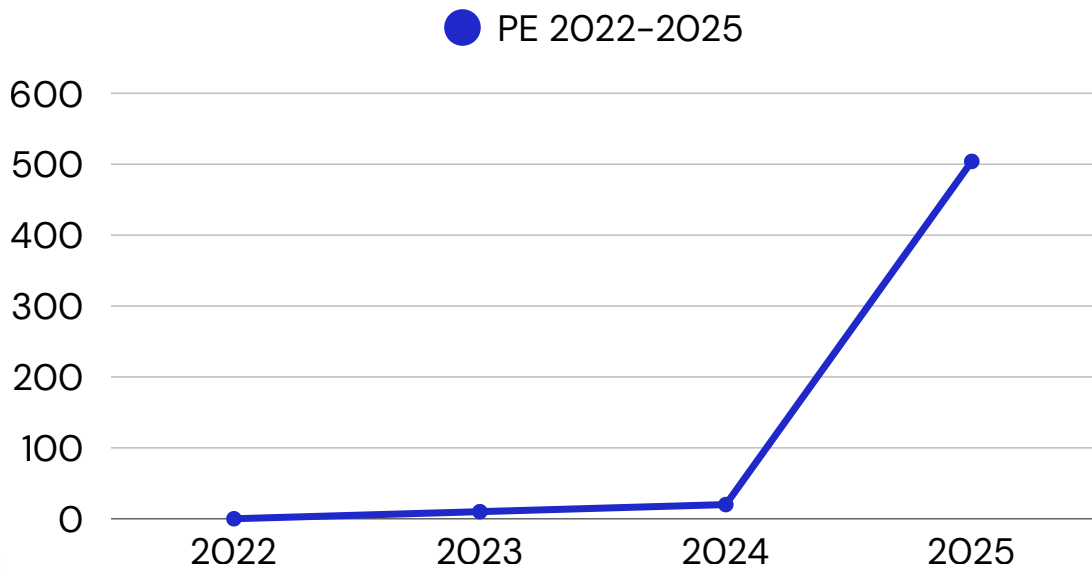
Tahun 2025 selain pemulihan ekosistem melalui mekanisme alam, ada kegiatan pemeliharaan penanaman PE tahun 2024, setelah dilakukan pemantauan di dapatkan persen tumbuh hanya 6,25% yang disebabkan force majeure dan tidak direkomendasikan untuk tidak dilakukan pemeliharaan.

Gambar 25. Peta Rencana Kegiatan Pemulihan Ekosistem TNBS Tahun 2025

Kondisi ekosistem TNBS adalah rawa gambut untuk di TN Berbak dan mangrove di TN Sembilang, kondisi ini sangat dipengaruhi oleh cuaca ketika kemarau maka akan kering, sehingga mudah dan rentan terjadinya kebakaran begitu sebaliknya ketika musim hujan akan banjir. Di ekosistem gambut ini memerlukan waktu lebih lama untuk kering karena kondisi lapangan seperti ada kubah dan cekungan



Gambar 26. Kegiatan PE melalui mekanisme alam di TNBS



Gambar 27. Grafik Kegiatan PE di TNBS Periode 2022-2025

7. IKK Jumlah Spesies yang Terdata Sebaran dan/atau Populasinya



Balai TNBS memiliki visi konservasi Harimau Sumatera, sehingga perlu melakukan monitoring secara periodik baik populasi maupun sebarannya. Tahun 2025 IKK Jumlah spesies yang terdata dan/atau populasinya dibagi menjadi 2 kegiatan yaitu Penguatan Data dan Informasi Keanekaragaman Hayati; dan Penyelamatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar.

Anggaran untuk IKK ini sebesar Rp.121.000.000,-, adapun realisasi anggarannya sebesar Rp, 103.570.000,-. Target capaian kinerja adalah 1 spesies dengan realisasi 1 spesies sehingga persentasenya adalah 100%

7.1. Penguatan Data dan Informasi Keanekaragaman Hayati

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Ditjen KSDAE (2015-2019) terdapat program peningkatan populasi 25 spesies prioritas utama yang terancam punah, yang ditetapkan melalui Keputusan Ditjen KSDAE Nomor : SK 180/IV=KKH/2015 tentang Penetapan 25 Satwa Terancam Punah Prioritas untuk ditingkatkan Populasinya sebesar 10% pada tahun 2015-2019. Ke-25 satwa tersebut dipilih dengan memperhatikan kriteria regulasi (status konservasi), ketersediaan Strategi dan Rencana Aksi Konservasi, kemungkinan/feasibility untuk berkembang, ketersediaan baseline data 2018, 2011 atau 2013, keterwakilan region, serta komitmen/dukungan internasional/stakeholder.

Harimau Sumatera merupakan salah satu jenis satwa top predator yang keberadaannya saat ini sangat mengawatirkan. Oleh karena itu Harimau Sumatera ditetapkan sebagai salah satu spesies prioritas sangat tinggi untuk dilindungi berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor : 57 Tahun 2008 tentang Arahans Strategis KOnservasi Spesies Nasional 2008-2018.

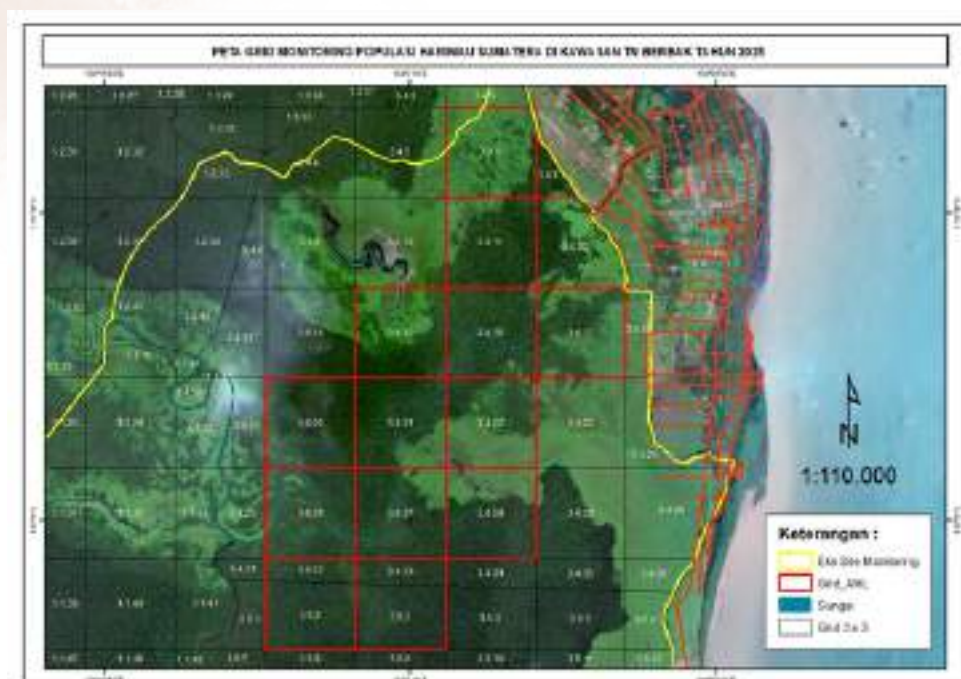
Kawasan Berbak di tunjuk oleh Menteri Kehutanan menjadi Taman Nasional melalui Surat Keputusan Nomor : 285/Kpts-II/1992, namun hingga tahun 2007 belum ada satu pihak pun yang dapat membuktikan secara ilmiah keberadaan Harimau Sumatera di dalam kawasan TN Berbak termasuk estimasi populasinya. Sampai akhirnya pada tahun 2007, ZSL (Zoological Society of London) bersama PHKA (Balai Taman Nasional Berbak dan BKSDA Jambi) melakukan Rapid Survey untuk membuktikan keberadaan dan mengetahui status populasi Harimau Sumatera. Berdasarkan hasil survey cepat diketahui bahwa telah diperoleh sedikitnya 7 individu Harimau Sumatera dengan perbandingan jenis kelamin 3 individu jantan dewasa, 2 individu betina dewasa, 2 individu belum diketahui jenis kelaminnya.

Selanjutnya monitoring populasi terus dilakukan hingga 2022, untuk memantau perkembangan Harimau Sumatera, bukan hanya di kawasan Taman Nasional Berbak tapi juga di kawasan Taman Nasional Sembilang. Metode yang digunakan adalah Capture Mark Recapture (CMR) menggunakan camera trap dengan asumsi bahwa populasi tertutup baik secara demografis maupun geografis. Pada periode 2025 ini kegiatan monitoring Harimau Sumatera di landscape Taman Nasional Berbak kembali dilakukan dalam rangka penentuan baseline/titik awal atau standar referensi yang digunakan untuk membandingkan dan mengevaluasi perubahan atau pencapaian di masa mendatang yang berfungsi sebagai dasar informasi untuk memantau kemajuan, menilai efektivitas dan memastikan bahwa proses monitoring populasi berada pada jalur yang benar.



Gambar 28. Harimau Sumatera di TNBS

Pada tahun 2010, estimasi populasi harimau di Berbak sebesar 1.02 ind/100 Km² dan pada tahun 2015 terdapat kenaikan kepadatan menjadi sebesar 1.2 ind/100 Km². Hasil monitoring tahun 2021 menunjukkan adanya peningkatan signifikan 1.69 ind/Km². Peningkatan kepadatan menunjukkan dinamika populasi pada habitat utama sangat dimanis menunjukkan keberhasilan upaya pengelolaan kawasan. Estimasi kepadatan Harimau Sumatera dari hasil monitoring terakhir di TN Berbak yang dilakukan pada 2022 adalah 0,66 ind/100 Km² dengan 95% CI 0.31-1.40 ind/100 Km² yang menunjukkan bahwa terjadi penurunan kepadatan harimau di Berbak dari tahun 2010.



Gambar 29. Peta Grid Monitoring Populasi Harimau Sumatera di TNBS tahun 2025

Grid pada kegiatan Monitoring Populasi Harimau berbeda dengan grid patroli smart, yaitu 3 x 3 km² yang meliputi seluruh area yang akan disurvei pada suatu site monitoring. Pemilihan dan penetapan petak contoh berdasarkan tutupan hutan. Petak contoh yang memiliki tutupan vegetasi pohon yang lebih rapat dan yang diidentifikasi sebagai habitat harimau merupakan petak contoh yang menjadi prioritas untuk dipasanga kamera. Jumlah petak contoh yang disurvei sebanyak 18 grid di TN Berbak. Pengambilan kamera juga perlu memperhitungkan minimum trap night atau jumlah minimum hari aktif kamera. Minimum hari aktif kamera yang umum digunakan tersebut adalah 500 hari per 100km².



Gambar 30. Kegiatan Pengambilan Kamera Trap Tahun 2025

Keberadaan satwa mangsa utama harimau sumatera yaitu babi hutan (*Sus scrofa*) dan babi jenggot/nanguy (*Sus barbatus*) yang langka akibat serangan virus pada pertengahan tahun 2021 pada survey kali ini telah terpantau cukup banyak jejak satwa tersebut meskipun belum ditemukan secara merata pada semua areal survey hal ini menunjukkan adanya keberadaan satwa mangsa tersebut yang bertahan dan telah berkembangbiak. Disisi lain tim juga menemukan satwa mangsa lain seperti kancil dan rusa.



Gambar 31. Jejak kaisan Babi Hutan (kiri) dan jejak Harimau Sumatera (kanan)

Tabel .6 Histori Pengambilan Kamera Trap pada Kegiatan Monitoring Populasi Harimau Sumatera

Region	Site	Session	Station (B)	End_date	End	Ket
Jambi	TNB	2025	14	23/10/2025	13:25	Lengkap
Jambi	TNB	2025	13	23/10/2025	10:30	Lengkap
Jambi	TNB	2025	12	23/10/2025	15.26	Lengkap
Jambi	TNB	2025	11.2	23/10/2025	13.12	Lengkap
Jambi	TNB	2025	11.1	23/10/2025	14.28	Lengkap
Jambi	TNB	2025	10	24/10/2025	08.56	Lengkap
Jambi	TNB	2025	9	24/10/2025	08.15	Lengkap
Jambi	TNB	2025	8	23/10/2025	14.00	Lengkap
Jambi	TNB	2025	7	24/10/2025	14.08	Lengkap
Jambi	TNB	2025	6.2	24/10/2025	13.25	Lengkap
Jambi	TNB	2025	6.1	24/10/2025	09.24	Lengkap
Jambi	TNB	2025	5	24/10/2025	08.38	Lengkap
Jambi	TNB	2025	4.3	25/06/2025	08.20	Lengkap
Jambi	TNB	2025	4.2	25/06/2025	09.45	Lengkap
Jambi	TNB	2025	4.1	25/06/2025	12.05	Lengkap
Jambi	TNB	2025	3	25/06/2025	14.15	Lengkap
Jambi	TNB	2025	2	25/06/2025	10.15	Lengkap
Jambi	TNB	2025	1	25/06/2025	11.00	Lengkap

Tabel .6 Temuan Satwa pada kegiatan Monitoring Populasi harimau

No.	Jenis Satwa			Jumlah Temuan	ER (Temuan/km)
	Kelas	Nama Indonesia	Nama Ilmiah		
1	Burung	Kangkareng Perut Putih	<i>Anthracosceros albirostris</i>	1	0.01
2		Kucica Hutan/ Murai batu	<i>Copsychus malabaricus</i>	1	0.01
3		Raja Udang	<i>Kingfisher</i>	5	0.051
4		Rangkong Badak	<i>Buceros rhinoceros</i>	8	0.081
5		Rangkong Gading	<i>Rhinoplax vigil</i>	1	0.01
6		Rangkong Papan	<i>Buceros bicornis</i>	1	0.01
7	Mamalia	Tapir Asia	<i>Tapirus indicus</i>	3	0.031
8		Tupai	<i>Treeshrew</i>	1	0.01
9	Primata	Monyet Ekor Panjang	<i>Macaca fascicularis</i>	1	0.01
10	Reptil	Buaya Muara	<i>Crocodylus porosus</i>	2	0.02
				24	0,24

7.2. Penyelamatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar

Kegiatan penyelamatan jenis tumbuhan dan satwa liar di TNBS mempunyai target 1 lokasi dan terealisasi sebanyak 1 lokasi yaitu FGD penyelamatan burung migrasi dan habitatnya. FGD penyelamatan burung migrasi dan habitatnya ini didasari karena Taman Nasional Sembilang selain masuk dalam daftar Situs Ramsar (Ramsar Site) sebagai kawasan lahan basah yang penting secara internasional (Wetland of International Importance) juga telah ditetapkan sebagai Flyway Network Site dan masuk ke dalam keanggotaan Fast Asian Australasian Flyway Partnership (EAAFP) kedua di Indonesia setelah Taman Nasional Wasur dan ke-108 di dunia pada tanggal 19 Maret 2012.

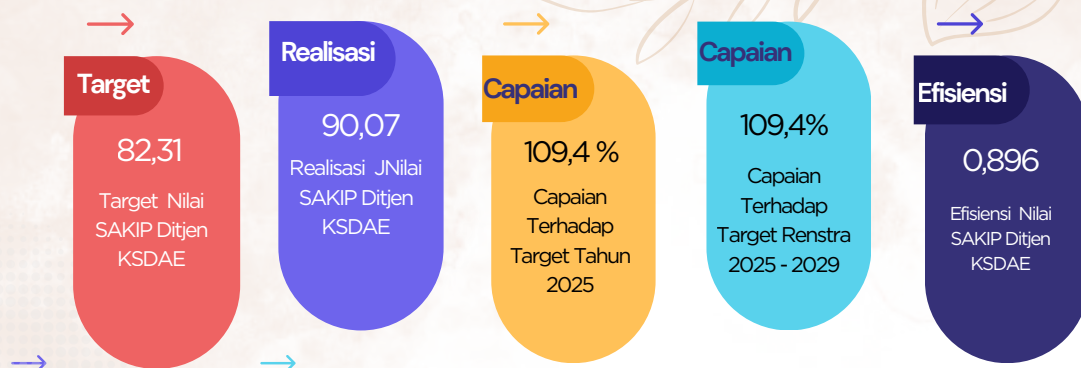


Gambar 32. Pemaparan Materi “Hasil Pemantauan Burung Migran di TN Sembilang” oleh Agus Prabowo (kiri) dan “Habitat Burung Migran serta Gangguan dan Ancamannya oleh Dr. Muhammad Iqbal, S.Si., M.Si.



Gambar 33. Hasil Diskusi Kegiatan FGD Penyelamatan Burung Migrasi dan Habitatnya

8. IKK Nilai SAKIP Ditjen KSDAE



Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang selanjutnya disingkat SAKIP, adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah. Pelaksanaan evaluasi AKIP secara umum bertujuan untuk mengetahui sejauh mana AKIP dilaksanakan dalam mendorong peningkatan pencapaian kinerja yang tepat sasaran dan berorientasi hasil pada instansi pemerintah.

Adapun prose utama SAKIP mencakup :

- Perencanaan Kinerja : menetapkan tujuan strategis, sasaran dan indikator kinerja (Rencana Strategis dan Perjanjian Kinerja).
- Pengukuran Kinerja : melakukan pencatatan dan monitoring kinerja secara periodik.
- Pelaporan Kinerja : menyusun laporan capaian, kendala dan rekomendasi.
- Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal : penilaian atas implementasi SAKIP dan pencapaian kinerja.

Berdasarkan dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2025 antara Kepala Balai Taman Nasional Berbak dan Sembilang dengan Direktur Jenderal KSDAE target IKK SAKIP Direktur Jenderal KSDAE sebesar 82,31%.

Berdasarkan nota dinas dari Sekretaris Jenderal Kementerian Kehutanan Nomor : NS.2784/SETJEN/ROCAN/REN.02.02/B/12/2025 tanggal 16 Desember 2025 perihal hasil penilaian mandiri AKIP lingkup Kementerian Kehutanan tahun 2025, realisasi kinerja pada IKK Nilai SAKIP Ditjen KSDAE tahun 2025 untuk BTNBS mendapatkan nilai sebesar 90,07 poin dengan capaian persentase kinerja sebesar 109,4%.

Tabel .6 Hasil Penilaian Mandiri AKIP BTNBS

Komponen yang Dinilai	Bobot	Hasil Penilaian
• Perencanaan Kinerja	30	27,37
• Pengukuran Kinerja	30	26,70
• Pelaporan Kinerja	15	13,50
• Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	25	22,50
Nilai Hasil Evaluasi	100	90,07
Tingkat Akuntabilitas Kinerja		• A

3.1.3 Analisis terhadap Target Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel .7 Capaian Kinerja BTNBS terhadap Tahun-Tahun sebelumnya

Sasaran	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023	Realisasi 2022
Optimalnya perencanaan KSA, KPA dan TB dalam mendukung pengelolaan KSDAE	Indeks Egektivitas Perencanaan KSA, KPA dan TB	0,57 Poin	0,57 Poin	-	-	-
	Persentase entitas kerjasama yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel	10 %	10 %	-	-	-
Meningkatnya efektivitas pengelolaan KSA, KPA dan TB	Jumlah unit KSA, KPA dan TB dengan kategori pengelolaan efektif	1 Unit	1 Unit	1 Unit	1 Unit	1 Unit
Meningkatnya keterlibatan masyarakat pada kegiatan konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati	Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati	2 Kelompok Masyarakat	2 Kelompok Masyarakat	-	-	-
Meningkatnya pemanfaatan jasa lingkungan	Nilai PNBP dari Pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB	Rp. 6.725.000,-	Rp. 39.390.000,-	Rp. 4.200.000,-	Rp. 9.250.000,-	Rp. 29.250.000,-
Meningkatnya pemulihan ekosistem dan pembinaan pengelolaan areal preservasi	Luas Pemulihan Ekosistem di KSA, KPA dan TB	200 Ha	504 Ha	20 Ha	10 Ha	-
Meningkatnya upaya pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik	Jumlah spesies yang terdata sebaran dan/atau populasinya	1 Spesies	1 Spesies	-	-	-
Meningkatnya penguatan pengawasan internal di lingkup Ditjen KSDAE yang berdampak terhadap birokrasi pemerintahan yang profesional dan berintegrasi	Nilai Maturitas SPIP	3,8 Poin	3,8 Poin	3 Level	3 Level	3 Level
Meningkatnya kualitas reformasi birokrasi yang responsif, akuntabel dan efisien di lingkup Ditjen KSDAE	Nilai SAKIP Ditjen KSDAE	82,31 Poin	90,07 Poin	82,56 Poin	79,88 Poin	79,12 Poin

3.1.4 Benchmarking Kinerja

Tabel . 8 Benchmarking Kinerja BTNBS terhadap UPT/Nasional

Sasaran	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja UPT Lain	Capaian Kinerja BTNBS 2025	%
Optimalnya perencanaan KSA, KPA dan TB dalam mendukung pengelolaan KSDAE	Indeks Efektivitas Perencanaan KSA/KPA/TB	0,558 Poin BBKSDA Sumatera Utara	0,57 Poin	102,15
	Persentase entitas kerjasama yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel	75 % BTN Sebangau	42,86 %	57,14
Meningkatnya efektivitas pengelolaan KSA, KPA dan TB	Jumlah unit KSA, KPA dan TB dengan kategori pengelolaan efektif	1 unit BTN Sebangau	1 unit	100
Meningkatnya keterlibatan masyarakat pada kegiatan konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati	Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi kaw dan keanekaragaman hayati	10 kelompok masyarakat BTN Sebangau	2 kelompok masyarakat	20
Meningkatnya pemanfaatan jasa lingkungan	Nilai PNBP dari Pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB	Rp. 84.197.443,- BTN Sebangau	Rp. 39.390.000,-	46,78
Meningkatnya pemulihan ekosistem dan pembinaan pengelolaan areal preservasi	Luas pemulihan ekosistem di KSA,KPA dan TB	20.000 Ha Ditjen PEBAP	504 Ha	2,5
Meningkatnya upaya pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik	Jumlah spesies yang terdata sebaran dan atau populasinya	1 spesies BTN Sebangau	1 spesies	100
Meningkatnya penguatan pengawasan internal di lingkup Ditjen KSDAE yang berdampak terhadap birokrasi pemerintahan yang profesional dan berintegritas	Nilai Maturitas SPIP	4,0 Poin BTN Sebangau	3,8 Poin	95
Meningkatnya kualitas reformasi birokrasi yang responsif, akuntabel dan efisien di lingkup Ditjen KSDAE	Nilai SAKIP Ditjen KSDAE	90,09 Poin BTN Sebangau	90,07 Poin	99,97

3.1.5. Upaya dan Kendala

Dalam rangka mencapai target kinerja Tahun 2025, Balai Taman Nasional Berbak dan Sembilang telah melakukan berbagai upaya strategis yang terintegrasi antara perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan. Upaya tersebut meliputi penguatan pengelolaan areal preservasi melalui pendekatan pemulihan ekosistem berbasis mekanisme alam, peningkatan koordinasi lintas unit SPTN, optimalisasi pembinaan kelompok masyarakat, serta pemanfaatan jasa lingkungan secara terukur dan berkelanjutan. Selain itu, penguatan sistem pemantauan dan evaluasi kinerja dilakukan secara berkala untuk memastikan kesesuaian antara pelaksanaan kegiatan dengan target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja dan Renstra.

Di sisi lain, pelaksanaan kegiatan masih dihadapkan pada sejumlah kendala, antara lain keterbatasan sumber daya manusia teknis di lapangan, luasnya wilayah kerja yang sulit dijangkau, serta dinamika kondisi ekologis dan sosial yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan kegiatan. Kendala administratif berupa penyesuaian kebijakan dan proses revisi anggaran juga memerlukan waktu dan adaptasi. Namun demikian, kendala tersebut dapat dikelola secara efektif melalui penyesuaian strategi pelaksanaan, sinergi antarunit kerja, serta pemanfaatan sumber daya yang ada secara lebih optimal.

3.1.6. Outcome

Capaian kinerja Tahun 2025 memberikan outcome yang signifikan terhadap pengelolaan kawasan Taman Nasional Berbak dan Sembilang. Keberhasilan 2 IKK yang melampaui target yaitu luas pemulihan ekosistem dan nilai PNBPN berpengaruh tidak hanya meningkatkan luas areal yang pulih secara ekologis, tetapi juga memperkuat fungsi kawasan sebagai penyangga keanekaragaman hayati dan jasa lingkungan. Peningkatan capaian PNBPN menunjukkan bahwa pengelolaan kawasan mampu memberikan manfaat ekonomi secara sah tanpa mengurangi fungsi konservasi

Selain itu, tercapainya target pendataan spesies, pembinaan kelompok masyarakat, serta efektivitas pengelolaan kawasan mencerminkan meningkatnya kualitas tata kelola kawasan secara menyeluruh. Outcome tersebut berkontribusi langsung terhadap peningkatan ketahanan ekosistem, penguatan peran masyarakat dalam konservasi, serta terjaganya keberlanjutan pengelolaan kawasan konservasi. Secara keseluruhan, capaian ini mendukung terwujudnya sasaran strategis Kementerian Kehutanan dalam pengelolaan kawasan konservasi yang efektif, partisipatif, dan berkelanjutan.

3.1.7. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pelaksanaan kegiatan Tahun 2025 menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan sumber daya yang baik, tercermin dari capaian kinerja yang optimal dengan tingkat realisasi anggaran yang relatif terkendali. Pada indikator pemulihan ekosistem, realisasi anggaran sebesar 88,78 persen mampu menghasilkan capaian kinerja yang melampaui target secara signifikan. Kondisi serupa juga terlihat pada indikator lainnya, seperti pemanfaatan jasa lingkungan, pendataan spesies, pembinaan kelompok masyarakat, dan efektivitas pengelolaan kawasan, yang seluruhnya mencapai target dengan tingkat serapan anggaran yang efisien.

Efisiensi tersebut dicapai melalui penguatan perencanaan berbasis kebutuhan, pemilihan metode pelaksanaan yang tepat, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya manusia dan sarana pendukung. Dengan demikian, penggunaan anggaran tidak hanya berorientasi pada tingkat serapan, tetapi juga pada pencapaian hasil dan manfaat yang nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya pada Balai Taman Nasional Berbak dan Sembilang telah selaras dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik dan mendukung pencapaian kinerja yang berkelanjutan.

3.2. Efisiensi Penggunaan Anggaran dan Kinerja Anggaran

Salah satu bentuk pertanggung jawaban kinerja atas pelaksanaan tugas dan fungsi BTNBS pada tahun 2025 adalah Laporan Realisasi Kinerja. Laporan Realisasi Kinerja BTNBS memuat capaian kinerja beserta analisis atas target-target kinerja yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja BTNBS Tahun 2025. Pengukuran capaian kinerja BTNBS dilakukan dengan menilai efisiensi dan efektivitas kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selama tahun 2025 yang menyajikan evaluasi kinerja dalam bentuk analisis deskriptif setiap capaian indikator dan perhitungan tingkat efektivitas dan efisiensi pencapaian kinerja untuk melengkapi gambaran setiap capaian kinerja.



Tabel .9 Efisiensi Penggunaan Anggaran BTNBS Tahun 2025

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian Kinerja	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Efisiensi
Optimalnya perencanaan KSA, KPA dan TB dalam mendukung pengelolaan KSDAE	Presentase entitas kerjasama yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel	1 Dokumen	1 Dokumen	100	Rp. 51.400.000,-	Rp. 47.036.865,-	91,5	0,915
Meningkatnya efektivitas pengelolaan KSA, KPA dan TB	Jumlah unit KSA, KPA dan TB dengan kategori pengelolaan efektif	1 Unit	1 Unit	100	Rp. 5.066.806.000,-	Rp. 4.422.134.750,-	87,28	0,873
Meningkatnya keterlibatan masyarakat pada kegiatan konservasi kawasan dan keanekaragaman hayati	Jumlah kelompok masyarakat yang dibina dalam upaya konservasi kaw dan keanekaragaman hayati	2 kelompok masyarakat	2 kelompok masyarakat	100	Rp. 84.460.000,-	Rp. 82.929.690,-	98,19	0,982
Meningkatnya pemanfaatan jasa lingkungan	Nilai PNPB dari Pemanfaatan jasa lingkungan KSA, KPA dan TB	1 Dokumen	1 Dokumen	100	Rp. 5.880.000,-	Rp. 5.200.000,-	88,44	0,884
Meningkatnya pemulihan ekosistem dan pembinaan pengelolaan areal preservasi	Luas pemulihan ekosistem di KSA, KPA dan TB	200 Ha	504 Ha	150	Rp. 201.020.000,-	Rp. 178.457.717,-	88,78	0,592
Meningkatnya upaya pengawetan keanekaragaman spesies dan genetik	Jumlah spesies yang terdata sebaran dan atau populasinya	1 spesies	1 spesies	100	Rp. 121.000.000,-	Rp. 103.570.000,-	85,59	0,856

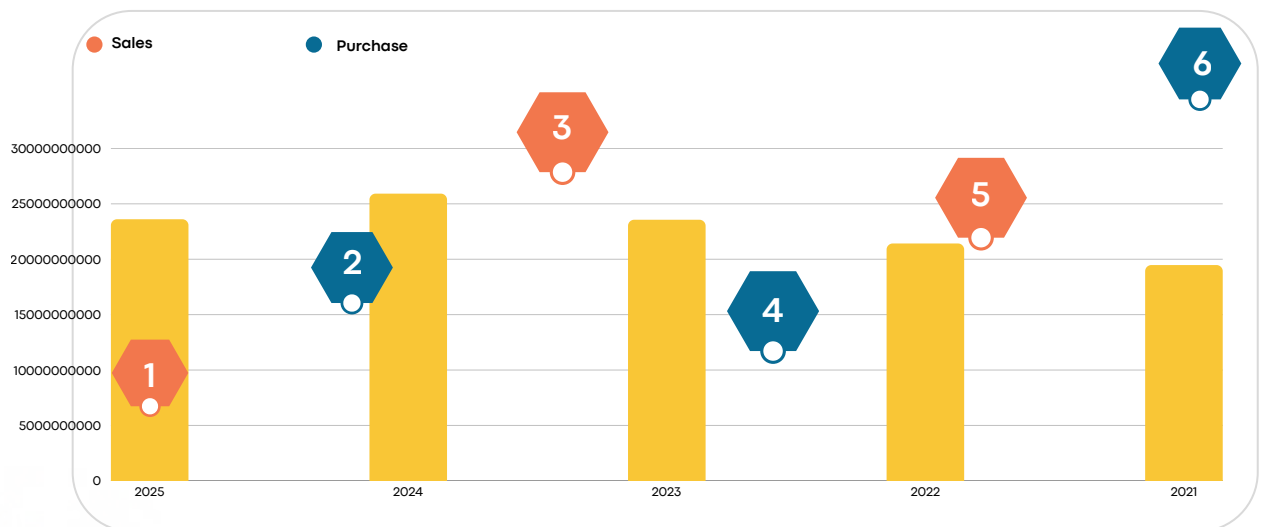
3.2.1. Realisasi Anggaran

Pada Tahun 2025 BTNBS mendapatkan pagu anggaran yang berasal dari APBN yang ada dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Bagian Anggaran 029 Nomor : SP DIPA-143.04.2.693639/2025 tanggal 29 November 2024 dengan total anggaran sebesar Rp. 16.611.021.000,- (Enam Belas Milyar Enam Ratus Sebelas Juta Dua Puluh Satu Ribu Rupiah) digunakan untuk membiayai 6 sasaran program yang diembankan kepada BTNBS

Tabel .10 Pagu Anggaran BTNBS Tahun 2025

	Program Dukungan Manajemen	<ul style="list-style-type: none"> Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Ditjen KSDAE 	<ul style="list-style-type: none"> Rp.18.370.960.000,-
		Program pengelolaan hutan berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> Konservasi Spesies dan Genetik
<ul style="list-style-type: none"> Pemanfaatan Jasa Lingkungan KSA, KPA dan TB 		<ul style="list-style-type: none"> Rp. 5.880.000,- 	
<ul style="list-style-type: none"> Konservasi Ekosistem dan Pembinaan Areal Preservasi 		<ul style="list-style-type: none"> Rp. 201.020.000,- 	
<ul style="list-style-type: none"> Perencanaan Konservasi Keanekaragaman Hayati 		<ul style="list-style-type: none"> Rp. 51.400.000,- 	
<ul style="list-style-type: none"> Pengelolaan KSA, KPA dan TB 		<ul style="list-style-type: none"> Rp. 5.208.815.000,- 	
TOTAL		<ul style="list-style-type: none"> Rp. 23.959.075.000,- 	

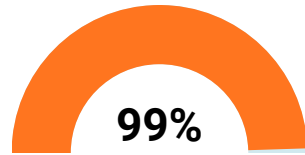
Anggaran tersebut digunakan untuk membiayai 2 program yang diemban Direktorat Jenderal KSDAE. Sampai dengan Bulan Desember Tahun 2025 anggaran telah direalisasikan sebesar Rp. 22.557.059.359,- atau 95,54%.



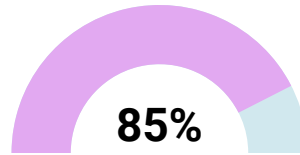
Perkembangan pagu BTNBS selama lima tahun terakhir dari tahun 2021 s/d 2025 fluktuatif. Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa persentase capaian realisasi paling tinggi pada tahun 2021 sebesar 175,15% dari pagu TA 2021 sebesar Rp. 19.474.213.000,-, sedangkan yang terendah adalah capaian realisasi tahun 2022 sebesar 92,38 % dari pagu TA 2022 sebesar Rp. 21.421.634.300,-.



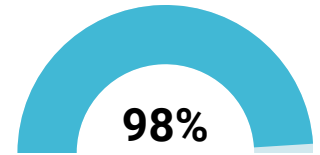
Realisasi Anggaran BTNBS per Jenis Belanja



Belanja Pegawai

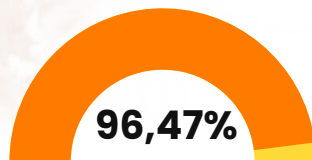


Belanja Barang

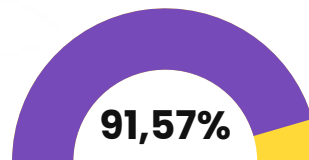


Belanja Modal

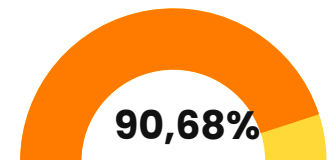
Realisasi Anggaran BTNBS per Sumber Dana



Rupiah Murni



PNPB



HLN

Serapan anggaran berdasarkan sumber dana TA 2025 berkisar antara 90% - 96% dimana serapan paling tinggi adalah rupiah murni (96,47%) dan serapan paling rendah adalah dari sumber dana HLN sebesar (90,68%). Persentase realisasi anggaran perjenis belanja secara berturut-turut yaitu belanja pegawai (99,98%), belanja modal (98,22%) dan belanja barang (91,57%).

3.2.2. Kinerja Anggaran

Tabel .11 Indikator Pelaksanaan Anggaran BTNBS Tahun 2025

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
BALAI TAMAN NASIONAL BERBAK DAN SEMBILANG

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Keppu Dingsri (DKE)0002

No	Kode KPPN	Kode DA	Kode Subjek	Uraian Subjek	Keterangan	Realisasi Pelaksanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Nilai Total	Konversi Belanja	Dipenuhi SPN (Penganggaran)	Nilai Akhir SPN Terakumulasi (Berkas)	
						Rencana SPN	Realisasi SPN	Penganggaran Anggaran	Belanja Akumulatif	Pengeluaran Tagihan	Pengeluaran UP dan TUP					Capaian Target
1	612	141	000000	BALAI TAMAN NASIONAL BERBAK DAN SEMBILANG	Rata	100.00	97.54	81.00	84.00	100.00	120.00	100.00	100.00	100%	6.00	00.00
					Uraian	10	10	20	10	10	10	20				
					Rata Rata	10.00	11.20	10.00	8.80	10.00	10.00	20.00				
					Rata Rata	17.54	14.26	100.00	100.00							

Nilai Kinerja Anggaran merupakan nilai capaian kinerja atas penggunaan anggaran berdasarkan aspek penyerapan anggaran, pencapaian target kinerja dan pengelolaan perbendaharaannya. Pada Tahun 2025, BTNBS memperoleh Nilai Perencanaan Anggaran sebesar 87,64, Nilai Pelaksanaan Anggaran sebesar 94,26 dan Nilai Kinerja Anggaran sebesar 100.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

- Laporan Kinerja (LKj) Balai Taman Nasional Berbak dan Sembilang Tahun 2025 merupakan laporan tingkat keberhasilan capaian kinerja pada tahun anggaran 2025, sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas, fungsi dan peran BTNBS dalam pengelolaan sumber daya alam dan ekosistem.
- Secara umum, capaian kinerja kegiatan BTNBS untuk tahun 2025, sudah memenuhi target dari rencana yang telah ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja yang ditanda tangani oleh Kepala Balai TNBS dengan Direktur Jenderal KSDAE. Hasil Pengukuran kinerja kegiatan tersebut menunjukkan rata-rata capaian kinerja kegiatan BTNBS Baik dan penyerapan anggaran sampai dengan tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp. 22.557.059.359,- (Dua puluh dua miliar lima ratus lima puluh tujuh juta lima puluh sembilan ribu tiga ratus lima puluh sembilan rupiah) dari pagu anggaran Rp. 23.959.075.000,- (Dua puluh tiga miliar sembilan ratus lima puluh sembilan juta tujuh puluh lima ribu rupiah) atau 95,54%.
- Pencapaian kinerja dan akuntabilitas keuangan ini menunjukkan bahwa Satker Balai Taman Nasional Berbak dan Sembilang tahun 2025 sudah sangat baik dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) sebuah taman nasional.

B. Saran

- Untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan dan mencapai target yang telah direncanakan secara optimal, diperlukan adanya mekanisme yang memungkinkan pencairan anggaran, khususnya sumber dana PNBPN bisa turun tepat waktu.
- Distribusi kegiatan perlu diatur sedemikian rupa sehingga pelaksanaannya bisa merata pada setiap waktu, tidak ada penumpukan kegiatan diakhir tahun. Mempersiapkan perencanaan kegiatan (RPK) dari awal sehingga pada saat turunnya anggaran tinggal pelaksanaan teknisnya.